BAGAIMANA MASJARAKAT BERKEMBANG

Bagaimana Masjarakat Berkembang

Tjetakan ke-V

Depagitprop CC PKI
Djakarta 1964

ISI

PENDAHULUAN

Untuk memahami bahwa masjarakat manusia senantiasa bergerak dan berkembang, kita telah mempunjai pengetahuan jang kita peroleh dari pengalaman kita sendiri.

Kita telah mengalami zaman pendjadjahan Belanda, jang kemudian diganti oleh zaman pendjadjahan fasis Djepang. Sesudah itu zaman kemerdekaan menggantikan pula zaman pendjadjahan fasis Djepang itu. Masing² zaman jang telah kita alami itu mempunjai tingkat² perkembangannja sendiri dimana tingkat jang satu diganti oleh jang lain, keadaan jang satu menggantikan keadaan jang lain. Karena itu pengalaman kita telah tjukup untuk memahami bahwa masjarakat manusia itu adalah sesuatu jang hidup, jang senantiasa berkembang dan bergerak, jang berubah dari suatu keadaan kekeadaan jang lain. Djuga masjarakat jang dialami nenek mojang kita, jaitu zaman sebelum Belanda datang mendjadjah tanahair kita mempunjai tingkat perubahan dan perkembangannja sendiri. Sebab pokok daripada perkembangan masjarakat, serta hukum² jang menguasai perkembangan dan perubahan masjarakat itu penting kita peladjari. Mengapa? Karena dengan mengetahui hukum perkembangan masjarakat, kita dapat mengetahui masjarakat kita sendiri dan arah perkembangannja dikemudian hari.

Untuk dapat mengetahui keadaan masjarakat kita sekarang, perlu kita ketahui tingkat² perkembangan masjarakat jang mendahuluinja, sedangkan untuk dapat memimpin dengan tidak kehilangan arah, perlu kita ketahui perspektif (arah) perkembangan masjarakat kita sekarang ini dikemudian hari. Ini hanja mungkin, djika hukum² pokok jang menentukan perkembangan masjarakat kita ketahui.

Untuk dapat mengetahui dan menggunakan hukum² perkembangan masjarakat itu bagi kepentingan perkembangan masjarakat sendiri kearah jang lebih madju

dan lebih baik diperlukan pengetahuan tentang berbagai susunan masjarakat jang dikenal dari sedjarah manusia, jaitu masjarakat komune primitif, masjarakat pemilikan-budak, masjarakat feodalisme, masjarakat kapitalisme dan masjarakat Sosialisme.

Apakah hukum² pokok jang menentukan perkembangan masjarakat?

Berdasarkan penjelidikan ilmiah manusia terdjadi dibumi ini sedjak kira² satu djuta tahun jang lalu. Masjarakat manusia terdjadi bersamaan dengan adanja manusia, karena sedjak permulaannja manusia hidup bermasjarakat. Peninggalan² dari zaman² jang silam, baik jang berupa benda² batu, perkakas² dll. maupun jang berupa tulisan², telah memberi pengetahuan jang tjukup, walaupun tidak sempurna, kepada manusia mengenai perubahan² besar jang pernah terdjadi dalam masjarakat manusia. Bagaimana terdjadi perubahan² ini? Djawaban setjara ilmu terhadap pertanjaan ini baru ditemukan 100 tahun jang lalu. Marxlah jang menerangkan bahwa untuk memahami satu bentuk masjarakat dan perkembangannja kita harus menjelidiki sjarat² kehidupan materiil (kebendaan) dan bukan per-tama² mengutamakan kehidupan spirituil (rohani), jang pada hakekatnja hanja pentjerminan dari kehidupan materiil.

Untuk hidup, manusia mesti makan, minum, berpakaian, dan bertempat tinggal. Untuk bisa makan, minum, berpakaian, dan bertempat tinggal manusia mesti mempunjai barang² jang dapat dimakan, jang dapat diminum, jang dapat digunakan sebagai pakaian dan perumahan. Untuk mempunjai barang² ini, manusia mesti memproduksi barang² materiil jang dibutuhkannja. Untuk itu manusia mesti bekerdja, mesti melakukan produksi. Untuk bekerdja manusia mesti mempunjai alat kerdja. Kenjataan² jang sederhana ini berlaku dalam setiap zaman masjarakat manusia.

Marx menundjukkan bahwa produksi bahan makanan, pakaian dan tempat tinggal (rumah) dan tjara menghasilkan benda² ini pada sesuatu zaman merupakan faktor jang menentukan bagi perkembangan masjarakat manusia. Kerdja merupakan keharusan alam, merupakan sjarat hidup manusia jang mutlak. Tanpa kerdja tidak mungkin ada kehidupan manusia itu sen-

diri. Dalam memuaskan kebutuhannja, manusia mendjalankan perdjuangan melawan alam, bukan sebagai orang seseorang, melainkan setjara bersama berkelompok, bermasjarakat. Akibatnja, produksi, selalu dan dalam segala keadaan mempunjai sifat kemasjarakatan, dan oleh karena itu merupakan produksi kemasjarakatan. Artinja, jalah bahwa produksi hanja mungkin berlangsung dengan kerdjasama dari beberapa atau sedjumlah besar orang. Segala benda jang digunakan manusia untuk mengubah sasaran kerdja disebut alat kerdja. Sasaran kerdja adalah segala sesuatu jang dikenakan kerdja manusia.

Sasaran kerdja bisa terdapat langsung dalam alam, misalnja kaju jang ditebang dihutan atau bidjih jang digali dari dalam bumi. Sasaran kerdja jang sudah pernah dikenakan kerdja terlebih dulu, misalnja bidjih dalam pabrik pentjairan besi, atau kapas dalam pabrik pemintalan, dinamakan bahan mentah atau bahan baku. Dalam alat² kerdja itu termasuk per-tama² perkakas² produksi, selandjutnja djuga tanah, bangunan perusahaan, djalan², terusan², gudang² dsb. Diantara alat² kerdja itu perkakas² produksi memegang peranan jang menentukan. Ini meliputi ber-matjam² perkakas, jang dipakai manusia dalam kerdja, mulai dari perkakas² batu jang kasar dari manusia primitif sampai kepada mesin² modern. Berbagai tingkat sedjarah perkembangan masjarakat bukan dibedakan menurut barang² apa jang diproduksi, melainkan menurut bagaimana, dengan perkakas² produksi apa barang² itu diproduksi. Sasaran² kerdja dan alat² kerdja merupakan alat² produksi. Alat² produksi itu sendiri, bila tidak disatukan dengan tenagakerdja, hanja merupakan setumpukan barang² mati. Untuk dapat memulai proses kerdja, tenagakerdja mesti menjatukan diri dengan perkakas² produksi. Tenagakerdja jalah ketjakapan manusia bekerdja, jaitu keseluruhan kekuatan djasmani dan rohani manusia, dengan mana manusia itu dapat memproduksi barang² materiil. Alat² produksi dengan pertolongan mana barang² materiil dihasilkan, dengan manusia jang dengan ketangkasan tertentu menggerakkan alat² ini, merupakan tenaga² produktif masjarakat. Massa pekerdja adalah tenaga produktif utama masjarakat manusia pada semua tingkat perkembangannja.

Dalam produksi manusia bukan sadja mempengaruhi alam, tetapi djuga sesama manusia.

Perhubungan dan pertalian tertentu antara sesama manusia dalam proses produksi barang² materiil itu, merupakan hubungan² produksi. Sifat hubungan produksi ditentukan oleh soal milik siapakah alat² produksi (tanah, hutan, perairan, bahan mentah, alat² perhubungan dll.). Milik orang jang menggunakan alat² itu untuk menghisap kaum pekerdjakah, ataukah milik suatu masjarakat jang bertudjuan memuaskan kebutuhan² materiil dan kulturil massa Rakjat, kebutuhan seluruh masjarakat?

Djadi dasar hubungan² produksi jalah bentuk tertentu hakmilik atas alat² produksi. Hubungan² produksi djuga menentukan pembagian barang² materiil jang diproduksi. Didalam masjarakat kapitalis alat² produksi dimiliki kaum kapitalis, karena itu hasil² kerdja djuga dimiliki kaum kapitalis. Kaum buruh tidak memiliki alat² produksi dan supaja tidak mati kelaparan, terpaksa bekerdja untuk kaum kapitalis jang merampas hasil² kerdja mereka. Didalam masjarakat sosialis alat² produksi adalah milik masjarakat. Oleh karena itu hasil² kerdja dimiliki kaum pekerdja sendiri.

Djumlah seluruhnja hubungan² produksi merupakan susunan ekonomi masjarakat, dan ini merupakan dasar dari masjarakat.

Karena itu mempeladjari sedjarah perkembangan masjarakat setjara ilmiah, pada hakekatnja jalah mempeladjari setjara ilmiah hubungan ekonomi manusia pada berbagai tingkat perkembangan masjarakat manusia. Tegasnja, setjara ilmiah menjelidiki hukum² produksi masjarakat dan pembagian baranghasil pada berbagai tingkat perkembangan masjarakat manusia. Menjelidiki hubungan² produksi dalam pengaruhnja jang timbal balik dengan tenaga² produktif.

Kesatuan tenaga² produktif dengan hubungan² produksi merupakan tjara produksi. Tenaga² produktif merupakan unsur produksi jang paling mobil dan revolusioner.

Perkembangan produksi mulai dengan perubahan² dalam tenaga² produktif. Per-tama² dengan perubahan dan perkembangan perkakas² produksi. Kemudian disusul djuga oleh perubahan² jang bersesuaian dila-

pangan hubungan² produksi. Hubungan² produksi manusia, jang berkembang dengan bergantung kepada perkembangan tenaga² produktif, sebaliknja mempengaruhi tenaga² produktif setjara aktif.

Tenaga² produktif masjarakat hanja dapat berkembang dengan tiada rintangan, apabila hubungan² produksi sesuai dengan keadaan tenaga² produktif. Pada tingkat tertentu dalam perkembangan tenaga² produktif, bingkai hubungan² produksi jang ada itu mendjadi terlalu sempit baginja dan tenaga² produktif djadi bertentangan dengan hubungan² produksi jang lama. Pertentangan inilah mendjadi dasar ekonomi bagi revolusi sosial. Penghapusan hubungan² produksi jang lama dilaksanakan dengan pergolakan² besar, jaitu revolusi². Tudjuan revolusi ialah melenjapkan pertentangan antara tenaga² produktif jang baru dengan hubungan² produksi jang lama, dan membentuk hubungan² produksi baru jang sesuai dengan tingkat perkembangan tenaga² produktif jang sudah ditjapai. Dengan djalan revolusi² sosial ini masjarakat madju ketingkat perkembangan jang lebih tinggi. Maka, Marx menamakan revolusi² itu sebagai lokomotif² sedjarah jang menggerakkan masjarakat manusia madju.

Sjarat² materiil bagi penggantian hubungan² produksi jang lama oleh jang baru lahir dan berkembang didalam pangkuan susunan lama. Dari pangkuan masa silam lahir masa sekarang, dari pangkuan masa sekarang lahir masa datang. Hubungan² produksi jang baru memberi lapangan bebas kepada perkembangan tenaga² produktif. **Hukum penjesuaian hubungan² produksi dengan watak tenaga² produktif** merupakan hukum ekonomi umum perkembangan masjarakat. Hukum ini berlaku untuk semua bentuk masjarakat. Disamping itu masing² bentuk masjarakat mempunjai hukum² ekonominja jang chusus.

Hukum² ekonomi dikatakan hukum² objektif, karena hukum² itu mentjerminkan proses² perkembangan ekonomi, jang berlangsung dengan tidak tergantung kepada kemauan manusia. Manusia dapat mengenal hukum² ini dan menggunakannja untuk kepentingan masjarakat, tetapi manusia tidak bisa melenjapkan hukum² ekonomi itu atau mentjiptakan jang baru sesuka hatinja sendiri.

Ahli²-pikir feodal dan burdjuis dewasa ini senantiasa mengingkari hukum objektif, mengingkari peranan Rakjat pekerdja dan mengatakan bahwa masjarakat berada dan berkembang karena pekerdjaan radja², pahlawan², orang² terkemuka dll. „Teori" mereka ini maksudnja untuk menutupi hakekat penghisapannja dan untuk mengabdi kepada masjarakat jang berdasarkan penghisapan.

Sedjarah masjarakat manusia bukanlah sedjarah radja², pahlawan² atau orang² terkemuka, akan tetapi sedjarah Rakjat pekerdja, sedjarah bangsa², sedjarah perkembangan tenaga² produktif dan hubungan² produksi jang sesuai dengannja.

Didalam masjarakat jang berklas, penggunaan hukum² ekonomi selalu mengandung sifat klas: klas jang madju dari tiap zaman baru menggunakan hukum ekonomi untuk kepentingan perkembangan masjarakat sedangkan klas jang sedang mengalami keruntuhan melawannja.

Kekuatan jang tidak dapat dikalahkan dari teori ekonomi Marxis-Leninis terletak dalam hal bahwa ia mempersendjatai klas buruh dan partainja dengan pengetahuan akan hukum² perkembangan ekonomi masjarakat. Teori ekonomi Marxis-Leninis tentang hukum² perkembangan ekonomi masjarakat memberikan kepada klas buruh dan massa pekerdja perspektif jang terang dan kejakinan jang teguh akan kemenangan terachir Komunisme.

I. TINGKAT² PERKEMBANGAN MASJARAKAT MANUSIA

1. MASJARAKAT KOMUNE PRIMITIF

Manusia primitif berdjuang melawan alam dalam keadaan jang sangat sukar. Be-ribu² tahun lamanja, manusia primitif hanja mempunjai tongkat dan batu sebagai perkakas. Dalam setiap pekerdjaan jang dilakukannja dia senantiasa terantjam berbagai matjam bahaja. Karena dia tidak berdaja melawan kekuatan alam, hidupnja tergantung kepada alam jang mengelilinginja. Hukum² jang menguasai alam tidak diketahuinja. Dalam keadaan seperti itu manusia hidup bersama dalam kelompok² ketjil. Banjak kelompok binasa karena kelaparan, atau karena mendjadi mangsa binatang buas. Karena itu mendjadi keharusan bagi manusia primitif hidup bersama dalam kelompok² (komune²). Mereka bekerdja bersama untuk menghasilkan kebutuhan mereka. Hasil jang mereka dapat bersama, dihabiskan bersama pula oleh mereka.

Penemuan api merupakan kemenangan hebat manusia primitif dalam perdjuangan melawan alam. Penemuan api dan penggunaannja memberikan kepada manusia kekuasaan atas kekuatan² alam jang tertentu. Dengan digunakannja api untuk memasak makanan, lingkungan bahan² makanan bertambah banjak. Dengan dapatnja api digunakan melindungi manusia terhadap dingin, bagian bumi jang dapat didiami manusia bertambah luas. Djuga api dapat digunakan dalam membuat dan menjempurnakan perkakas kerdja, disamping digunakan sebagai perlindungan terhadap binatang buas. Dalam waktu jang lama berburu merupakan sumber penting untuk mendapat bahan² hidup.

Penemuan anak panah dan busur merupakan tonggak penting dalam pembuatan perkakas² kerdja. Berburu dengan penemuan ini menghasilkan lebih banjak bahan² keperluan-hidup. Berkembangnja pekerdjaan

berburu melahirkan bentuk[2] peternakan jang primitif dengan djalan mendjinakkan binatang[2] seperti andjing, lembu, kambing dan babi. Seiring dengan pendjinakan binatang terdapat kemungkinan untuk menggunakan ternak sebagai tenaga-penarik.

Zaman batu, zaman perunggu dan zaman besi

Lama sekali batu merupakan bahan pokok untuk membuat perkakas dimasjarakat primitif. Zaman jang meliputi ratusan ribu tahun, dimana perkakas dari batu merupakan perkakas jang pokok, disebut **Zaman Batu.** Kemudian didalam pengalaman produksi manusia menemukan logam. Dengan diketemukannja logam, manusia membuat perkakas dari logam, per-tama[2] dari tembaga. Kemudian dengan paduan tembaga dengan timah — perunggu —, didapat kemadjuan jang lebih luas dan lebih baik dalam pembuatan perkakas. Sesuai dengan tingkat kemadjuan jang didapat dalam pembikinan perkakas ini, Zaman Batu diganti dengan Zaman Perunggu. Kemudian Zaman Besi menggantikan Zaman Perunggu. Dengan besi orang dapat membuat perkakas[2] jang lebih baik dan lebih kuat lagi.

Ketika manusia sudah mendapatkan logam dan sesudah timbul perkakas[2] dari logam, maka penggunaan perkakas[2] itu membikin penggarapan tanah lebih produktif. Tjotjoktanam mendapat dasar jang lebih kokoh. Lambatlaun dengan bertambah intensifnja penggarapan tanah, suku[2] dari masjarakat komune primitif beralih ketjara hidup menetap disatu tempat.

Hubungan produksi dalam masjarakat komune primitif

Dalam masjarakat komune primitif, perkakas[2] kerdja demikian primitifnja sehingga tak ada kemungkinan samasekali bagi manusia primitif untuk berdjuang tersendiri[2] melawan kekuatan alam dan binatang buas. Dari sini timbullah keharusan akan kerdja koleftif (kerdja ber-sama[2]), milik bersama atas tanah dan atas alat[2] produksi lainnja, begitu djuga atas hasil[2] kerdja. Manusia primitif samasekali tak mengenal milik perseorangan atas alat[2] produksi.

Dengan perkembangan perkakas[2] produksi terdjadi

pembagian kerdja. Bentuknja jang paling sederhana jalah pembagian kerdja jang wadjar, jaitu pembagian kerdja menurut djenis kelamin dan umur antara laki[2] dan perempuan, antara orang[2] dewasa, anak[2] dan jang tua[2]. Orang laki[2] pergi berburu dan orang[2] perempuan bekerdja untuk pemungutan makanan berupa tumbuh[2]-an serta untuk urusan rumah-tanga. Ketika berburu dengan pertolongan sendjata[2] jang primitif, jang merupakan urusan laki[2], tidak dapat mendjamin sepenuhnja kehidupan, tjotjoktanam dan peternakan sudah mempunjai arti ekonomi jang besar. Tetapi tjotjoktanam dan peternakan, selama diusahakan setjara primitif, merupakan terutama pekerdjaan perempuan, jang tinggal dirumah. Karena itu dalam periode jang lama perempuan memegang peranan memimpin dalam pergaulan kelompok kekeluargaan. Inilah jang disebut gens matriarkal. Hubungan keluarga dihitung menurut garis keturunan dari pihak ibu.

Sedjalan dengan perkembangan tenaga[2] produktif lebih djauh, ketika peternakan dan pertanian sudah lebih berkembang, jang ke-dua[2]nja urusan lelaki, peranan memimpin dalam gens berpindah kepada orang[2] lelaki. Lelaki mendjadi kepala pergaulan gens (gens patriarkal). Mulai saat itu hubungan keluarga dihitung menurut garis keturunan dari pihak ajah. Ini terdapat pada periode achir dari masjarakat komune primitif. Oleh sebab tak ada milik perseorangan, tak ada perpetjahan masjarakat dalam klas[2] dan tak ada penghisapan atas manusia oleh manusia, maka dalam masjarakat komune primitif tidak ada kemungkinan timbulnja negara.

Timbulnja pembagian kerdja kemasjarakatan dan timbulnja pertukaran

Sedjalan dengan peralihan kepeternakan dan tjotjoktanam, terdjadilah pembagian kerdja kemasjarakatan.

Pemisahan suku[2] penggembala merupakan **pembagian kerdja kemasjarakatan besar jang pertama.** Suku[2] penggembala memperoleh kelebihan tertentu akan ternak, hasil[2] susu, daging, kulit dan wol. Bersamaan waktu dengan itu mereka memerlukan hasil[2] pertani-

an. Pada fihak lain, suku² jang bertjotjoktanam mentjapai sukses² tertentu dalam penghasilan hasil² tjotjoktanam : Sipeladang dan sipeternak memerlukan barang jang tak bisa didapatnja ditempat tinggal masing². Ini semua membawa kearah perkembangan pertukaran. Dalam pada itu lambatlaun menjendiri pulalah orang² jang melakukan pekerdjaan tangan, jang semakin sukar merangkap pekerdjaan ini dengan bertjotjoktanam dan penggembalaan. Hasil² pekerdja tangan — pandai besi, pandai sendjata dsb. — semakin sering terlibat kedalam pertukaran. Lingkungan pertukaran mendjadi bertambah luas.

Timbulnja milik perseorangan dan klas². Keruntuhan masjarakat komune primitif

Dulu ladang² hanja dapat digarap dengan kerdja bersama beberapa puluh orang. Dalam keadaan² serupa itu kerdja bersama merupakan keharusan. Dengan perkembangan lebih djauh dari perkakas² produksi dalam Zaman Besi dan pertumbuhan produktivitet kerdja, maka satu keluarga sadja sudah sanggup menggarap satu bidang tanah dan menghasilkan bahan² hidup jang perlu baginja. Djadi, dengan bertambah sempurnanja perkakas² produksi terbukalah kemungkinan peralihan kepengusahaan individuil jang dalam sjarat² sedjarah pada waktu itu lebih banjak menghasilkan. Keharusan akan kerdja bersama semakin lama semakin berkurang. Kalau dulu kerdjasama menuntut adanja milik umum atas alat² produksi, maka sekarang kerdja individuil menuntut adanja milik perseorangan.

Timbulnja milik perseorangan bertalian setjara erat dengan pembagian kerdja kemasjarakatan dan dengan perkembangan pertukaran. Mula² pertukaran dilakukan oleh pemuka² masjarakat gens, oleh pengetua². Dalam persetudjuan² pertukaran mereka berlaku sebagai wakil² masjarakat. Jang mereka pertukarkan jalah harta-milik umum.

Dengan perkembangan lebih djauh dari pembagian kerdja kemasjarakatan dan peluasan pertukaran, pemuka² masjarakat gens mulai ber-angsur² menganggap milik umum itu sebagai milik perseorangan mereka. Mula² barang pokok pertukaran jalah ternak. Dengan

begitu, jang per-tama² mendjadi milik perseorangan jalah ternak, dan kemudian ber-angsur² semua perkakas produksi. Jang paling lama terpelihara jalah milik umum atas tanah.

Timbulnja milik perseorangan mengakibatkan keruntuhan gens. Gens terpetjah dalam keluarga² patriarkal jang besar. Kemudian sel² keluarga ter-sendiri² jang sudah mendjadikan perkakas² produksi, perabot² dan ternak itu milik perseorangan mereka, memisahkan diri dari keluarga patriarkal jang besar dan memilih tempat tinggal sendiri. Dengan demikian masjarakat desa mulai menggantikan tempat masjarakat gens. Berbeda dengan gens², masjarakat desa terdiri dari orang² jang tidak mesti mempunjai hubungan kekeluargaan. Rumah dan ternak semuanja mendjadi milik perseorangan keluarga ter-sendiri². Sebaliknja, hutan², padang² rumput, perairan dan berbagai tanah, jang diusahakan ber-sama², merupakan milik umum. Mula²nja tanahgarapan dibagi kembali setjara berkala diantara para anggota masjarakat. Pada masa kemudian tanah itu berubah mendjadi milik perseorangan. Terdjadinja milik perseorangan dan pertukaran merupakan permulaan perombakan jang mendalam dalam susunan keseluruhan masjarakat komune primitif. Dalam keadaan ini orang² jang didalam komune berkedudukan sebagai pengetua², panglima atau pendeta, memakai kedudukannja untuk memperkaja dirinja. Mereka merampas sebagian penting dari milik umum. Orang² jang menempati kedudukan terkemuka ini, makin lama makin memisahkan diri dari massa anggota masjarakat, dan membentuk bangsawan suku. Kekuasaan mereka sering mendjadi turun-temurun. Keluarga² bangsawan djuga mendjadi keluarga² terkaja. Massa anggota komune lambat-laun dengan berbagai tjara mendjadi tergantung dalam ekonomi kepada lapisan-atas bangsawan jang kaja.

Dengan pertumbuhan perkakas kerdja dan bertambahnja ketjakapan manusia, tjotjoktanam mulai menghasilkan lebih banjak bahan daripada jang diperlukan untuk pemeliharaan hidup manusia. Terdjadilah kemungkinan untuk merampas kerdja-lebih dan hasillebih, jaitu kelebihan akan kerdja dan akan hasil diluar jang diperlukan untuk makan pekerdja sendiri. Dila-

pangan pertanian, jang tetap merupakan tjabang utama produksi, tjara² bertjotjoktanam dan tjara² peternakan bertambah baik.

Kawanan² ternak keluarga² kaja bertambah besar. Untuk memelihara ternak diperlukan djumlah tenaga kerdja jang semakin besar. Usaha peleburan dan pengerdjaan logam, pembuatan periuk-belanga dan pekerdjaan² tangan lainnja ber-angsur² bertambah sempurna. Dulu pekerdjaan tangan merupakan suatu usaha sambilan si-petani dan penggembala. Sekarang ia mendjadi pekerdjaan jang chusus bagi banjak orang. Berlangsunglah pemisahan pekerdjaan tangan dari pertanian.

Inilah **pembagian kerdja kemasjarakatan besar jang kedua.**

Dengan pembagian produksi dalam dua tjabang utama jang besar — pertanian dan pekerdjaan tangan — terdjadilah produksi jang langsung untuk pertukaran, meskipun dalam bentuk² jang belum berkembang. Perkembangan produktivitet kerdja mengakibatkan kenaikan dalam djumlah hasil-lebih, jang dengan adanja hakmilik perseorangan atas alat² produksi, memberikan kemungkinan bahwa suatu minoritet penghisap didalam masjarakat menimbun kekajaan dan menaklukkan majoritet pekerdja, membuat pekerdja² mendjadi budak. Dalam keadaan serupa itu, maka ternjata lebih menguntungkan djikalau orang² jang tertawan tidak dibunuh seperti jang dilakukan dulu, melainkan didjadikan budak dan disuruh bekerdja. Kerdja budak mengakibatkan ketidaksamaan djauh lebih mendalam lagi, karena perusahaan² jang menggunakan budak² itu lekas kaja. Dengan ketidaksamaan kekajaan jang terus bertambah itu maka bukan sadja orang² tawanan, melainkan djuga saudara²nja sesuku jang miskin dan berhutang didjadikan budak oleh orang² kaja. Dengan begitu terdjadi **perpetjahan pertama masjarakat dalam klas²**, perpetjahan mendjadi kaum pemilik-budak dan kaum budak. Terdjadilah penghisapan atas manusia oleh manusia, jaitu pemilikan tak sah akan hasil kerdja manusia jang satu oleh manusia jang lain. Hubungan² produksi masjarakat komune primitif runtuh binasa dan diganti oleh hubungan² produksi baru jang sesuai dengan watak te-

naga[2] produktif jang baru, jaitu hubungan[2] produksi masjarakat pemilikan-budak. Kerdja bersama diganti oleh kerdja individuil, milik kemasjarakatan oleh milik perseorangan dan sistim gens oleh masjarakat berklas.

Semendjak periode ini maka sedjarah umatmanusia hingga terbentuknja masjarakat Sosialis merupakan **sedjarah perdjuangan klas.** Para ahli-pikir burdjuis mengemukakan persoalan dengan tjara se-olah[2] milik perseorangan dan klas[2] sudah ada se-lama[2]nja. Sedjarah membantah dongengan ini dan membuktikan setjara mejakinkan bahwa semua bangsa pernah melalui tingkat masjarakat komune primitif, jang didasarkan atas milik umum dan jang tidak mengenal milik perseorangan dan klas[2].

2. MASJARAKAT PEMILIKAN-BUDAK

Perbudakan adalah bentuk penghisapan jang pertama dan jang paling kasar didalam sedjarah. Dimasa jang silam ia pernah terdapat pada hampir semua bangsa.

Dengan lahirnja zaman perbudakan, terdjadilah pembagian besar untuk pertama kalinja daripada masjarakat dalam dua golongan, jaitu klas jang menghisap dan klas jang dihisap.

Pemilik-budak memiliki budak, jang sebagai harta benda (milik) tuannja, bisa dibeli dan didjual, dipelihara atau dibunuh bagaikan ternak di-padang[2] rumput. Bangsa Rumawi zaman dulu menamakan budak[2] mereka sebagai „perkakas jang bitjara" untuk membedakannja dengan „perkakas jang bisu" dan jang setengah bisu (hewan). Dalam masjarakat pemilikan-budak penduduk dibagi mendjadi dua — orang[2] merdeka dan budak, jang tidak mempunjai hak apa[2].

Antara budak dan klas pemilik-budak terdjadi perdjuangan klas jang sengit selama zaman perbudakan. Pertentangan antara budak dan pemilik-budak mendjadi tjiri pokok dari pertentangan dalam masjarakat perbudakan. Untuk mematahkan perlawanan budak ini, klas pemilik-budak memerlukan suatu alat jang chusus.

Alat ini adalah negara perbudakan, jang sepenuhnja

dikuasai oleh kaum pemilik-budak. Kaum pemilik-budak jang merupakan segolongan ketjil penduduk, menggunakan negara perbudakan ini sebagai alat untuk menguasai dan menaklukkan kaum budak, jang merupakan golongan besar dari penduduk.

Kedjadian ini menundjukkan kepada kita, bahwa negara, sebagai aparat jang chusus untuk melakukan paksaan terhadap Rakjat, lahir hanja dimana dan bilamana terdjadi pembagian masjarakat dalam klas², jaitu pembagian mendjadi golongan² orang² jang beberapa diantaranja setjara permanen mempunjai kedudukan untuk merampas hasil kerdja orang lain, dimana beberapa orang menghisap orang lain.

Tetapi pernah ada zamannja, dimana tidak terdapat alat negara, tidak terdapat aparat² chusus untuk menggunakan kekerasan. Zaman ini jalah zaman masjarakat komune primitif, dimana belum timbul bentuk penindasan oleh manusia atas manusia, dimana belum dikenal pembagian masjarakat dalam klas jang menindas dan klas jang ditindas.

Hubungan² produksi dan peranannja dalam masjarakat pemilikan-budak

Hubungan² produksi dalam masjarakat perbudakan didasarkan milik perseorangan tuan² budak atas alat² produksi dan atas kaum pekerdja, jaitu kaum budak.

Kerdja budak mengandung watak paksaan jang paling kasar. Pemilik-budak merampas seluruh hasil kerdja budak. Ia memberikan kepada budak hanja sedjumlah jang sangat ketjil kebutuhan² hidupnja sekedar supaja mereka tidak mati kelaparan dan dapat bekerdja terus untuk pemilik-budak.

Hubungan produksi pemilikan-budak dalam waktu dan deradjat tertentu djuga meningkatkan tenaga² produktif. Peningkatan ini langsung berhubungan dengan tenaga budak jang terkumpul bersama dalam djumlah jang besar.

Tjara produksi jang berdasarkan perbudakan memberikan kemungkinan² jang lebih besar bagi pertumbuhan tenaga² produktif daripada didalam masjarakat

komune primitif. Perkembangan tjara produksi jang berdasarkan perbudakan disertai kenaikan permintaan akan budak². Sumber penting untuk mendapat budak² baru adalah perang. Dibeberapa negeri terbentuk perniagaan budak.

Berdasarkan kerdja budak, zaman perbudakan telah mentjapai perkembangan ekonomi dan kebudajaan jang besar, dibanding dengan masjarakat komune primitif. Tetapi sistim pemilikan-budak tidak dapat mentjiptakan sjarat² bagi kemadjuan teknik lebih djauh jang agak penting, karena produksi diusahakan atas dasar kerdja budak, jang produktivitetnja sangat rendah. Sibudak samasekali tidak berkepentingan akan hasil² kerdjanja. Kaum budak membentji kerdja dibawah paksaan. Kerapkali mereka menjatakan protes dan kemarahannja dengan merusakkan perkakas² kerdja. Oleh karenanja para budak hanja diberi perkakas² jang paling kasar, jang sukar dirusak. Teknik produksi jang berdasarkan perbudakan tetap pada tingkat jang sangat rendah. Penggunaan kerdja budak jang sudah meluas memungkinkan kaum pemilik-budak membebaskan diri dari setiap kerdja badan dan membebankan kerdja itu seluruhnja pada kaum budak. Kaum pemilik-budak memandang kerdja badan rendah, mereka menganggapnja sebagai suatu urusan jang tidak pantas bagi seorang manusia jang merdeka, mereka melakukan kehidupan kebenaluan. Dengan perkembangan perbudakan makin lama makin besarlah djumlah penduduk merdeka jang membebaskan diri dari setiap aktivitet produksi. Hanja sebagian tertentu dari lapisan atas kaum pemilik-budak dan penduduk merdeka lainnja jang mengerdjakan urusan² negara, ilmu dan kesenian. Dengan demikian terdjadilah pemisahan antara kerdja badan dengan kerdja otak

Didalam sistim pemilikan-budak, kaum pemilik-budak disemua negeri menggunakan sebagian terbesar kerdja budak dan hasil²nja setjara tidak produktif, untuk memuaskan kegemaran² pribadi, menghimpun kekajaan, mendirikan benteng² militer, membangunkan dan memelihara istana² dan kuil² jang mewah.

Meruntjingnja pertentangan² dalam tjara produksi pemilikan-budak

Sistim perbudakan mengandung pertentangan² jang takteratasi, jang mengakibatkan kebinasaannja. Bentuk penghisapan jang berdasarkan perbudakan membinasakan tenaga produktif utama masjarakat itu, jaitu kaum budak. Perdjuangan kaum budak melawan bentuk² penghisapan jang ganas makin lama makin sering berbentuk pemberontakan bersendjata.

Sjarat untuk berdirinja ekonomi perbudakan jalah mengalirnja arus penambahan budak jang tak ada putus²nja dan murahnja budak².

Budak² terutama disediakan oleh peperangan. Dalam pada itu persaingan dengan produksi besar²an jang berdasarkan kerdja budak jang murah ditambah dengan beban padjak jang tak tertahankan menjebabkan kaum tani dan pekerdja tangan merdeka mendjadi bangkrut.

Semakin lama semakin kuat tampak segi² jang lemah dari kerdja budak. Produksi besar²an jang berdasarkan kerdja budak mendjadi tidak menguntungkan dilapangan ekonomi.

Kaum pemilik-budak mulai melepaskan budak jang kerdjanja tidak menguntungkan lagi. Tanah² jang luas di-bagi² dalam bagian² ketjil. Bagian² tanah ini diserahkan dengan sjarat tertentu kepada bekas budak jang sudah dibebaskan atau kepada bekas kaum merdeka, jang diwadjibkan melakukan pekerdjan rodi untuk pemilik tanah. Penggarap² tanah jang baru itu terikat pada bidang² tanah itu dan dapat didjual ber-sama² dengan tanahnja. Tetapi mereka bukan budak lagi.

Ini merupakan suatu lapisan baru kaum penghasil ketjil, jang menempati kedudukan antara kaum merdeka dengan kaum budak jang dalam ukuran tertentu, berkepentingan akan kerdja mereka sendiri. Mereka ini merupakan nenek-mojang tani-hamba zaman pertengahan.

Demikian lahir didalam pangkuan masjarakat perbudakan itu sendiri unsur² suatu tjara produksi baru, tjara produksi feodal.

Meruntjingnja perdjuangan klas dan runtuhnja masjarakat pemilikan-budak

Masjarakat pemilikan-budak lahir dari hukum perkembangan masjarakat sendiri. Masjarakat pemilikan-budak dilihat dari tingkat perkembangan sedjarah manusia adalah lebih madju dari masjarakat komune primitif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan tenaga² produktif pada waktu itu. Karena itu masjarakat pemilikan-budak sampai batas tertentu memainkan peranan memadjukan tenaga² produktif.

Tetapi setelah tenaga² produktif masjarakat semakin madju, hubungan² produksi jang bersifat perbudakan ini telah mendjadi penghalang lagi perkembangan tenaga² produktif itu selandjutnja. Kerdja kaum budak, jang samasekali tidak berkepentingan akan hasil² produksi, sudah melampaui zamannja. Timbullah keharusan sedjarah akan penggantian hubungan² produksi jang berdasarkan perbudakan dengan hubungan² produksi lain jang mengubah kedudukan tenaga² produktif utama, jaitu massa pekerdja, didalam masjarakat. Hukum penjesuaian hubungan² produksi dengan watak tenaga² produktif menuntut penggantian budak dengan pekerdja, jang dalam deradjat tertentu berkepentingan akan hasil² kerdjanja. Dalam sedjarah, ini diwudjudkan dalam perlawanan hebat dari kalangan kaum budak terhadap pemilik-budak. Pemberontakan² budak banjak kita djumpai dalam sedjarah.

Peperangan² dizaman perbudakan, jang dilakukan oleh negara perbudakan terhadap kaum budak jang memberontak maupun terhadap negara² perbudakan jang lain, achirnja melemahkan negara² perbudakan sendiri. Kekuasaan negara perbudakan makin lemah, produksi makin merosot, perdagangan makin katjau, kota² runtuh dan djumlah penduduk berkurang. Hubungan² produksi jang berdasarkan perbudakan samasekali sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan tenaga² produktif. Ia sudah mendjadi belenggu.

Selama zaman perbudakan kita telah menemukan berbagai matjam bentuk negara jang terdapat dalam negeri² jang paling madju, berkebudajaan dan beradab sesuai dengan ukuran zaman waktu itu, misalnja di Junani dan Rumawi kuno, jang seluruhnja berdasar-

kan pada perbudakan. Pada waktu itu telah timbul perbedaan antara monarki dan republik, antara aristokrasi dan demokrasi.

Monarki adalah kekuasaan satu orang radja, republik jalah tidak adanja satu kekuasaanpun jang tidak dipilih, aristokrasi jalah kekuasaan minoritet jang relatif ketjil, demokrasi jalah kekuasaan Rakjat. Demokrasi dalam bahasa Junani menurut hurufnja berarti kekuasaan Rakjat, jang pada hakekatnja kekuasaan pemilik-budak. Semua perbedaan ini timbul dalam zaman perbudakan. Meskipun ada perbedaan² itu, negara dalam zaman pebudakan adalah negara perbudakan, tidak perduli apakah negara itu monarki atau republik, aristokrasi atau demokratis. Semuanja sudah mendjadi belenggu bagi perkembangan masjarakat: masjarakat pemilikan-budak jang sudah mendjadi belenggu bagi perkembangan masjarakat ini, achirnja diganti oleh masjarakat feodal.

3. MASJARAKAT FEODAL

Sesuai dengan perkembangan tenaga² produktif jang ber-beda² diberbagai negeri, maka berbeda pulalah perkembangan dan berachirnja feodalisme itu diberbagai negeri. Seperti kita ketahui di Indonesia masih terdapat sisa² feodalisme dengan ber-matjam² bentuk. Tuantanah² besar memonopoli miliktanah jang dikerdjakan oleh kaum tani. Sebagian besar kaum tani tidak memiliki tanah dan terpaksa menjewa tanah itu dengan sjarat² jang ditentukan tuantanah.

Unsur² feodalisme itu sudah terdjadi didalam kandungan masjarakat pemilikan-budak. Diberbagai negeri di Eropa, setelah kekuasaan tuan² budak semakin lemah disebabkan serangan² dari luar, perlawanan budak² dan peperangan jang timbul antara negara² perbudakan maka tuan²-budak „membebaskan" budak² itu dan „memberinja" tanah, tetapi bentuk penghisapan mereka pertahankan terus, dengan djalan mewadjibkan budak² itu membajar sedjumlah uang tertentu atau menjerahkan sebagian besar dari panen dan melakukan ber-matjam² kerdja rodi. Petani jang demikian itu, sampai batas² tertentu lebih giat beker-

dja daripada budak, karena sudah mendapat sebidang tanah untuk dikuasai sendiri. Dengan demikian terbentuklah hubungan² produksi jang baru, jang mentjapai perkembangan penuh didalam zaman feodalisme.

Untuk mempertahankan dan memperkokoh kekuasaan feodal atas tani jang tergantung, kaum pemilik tanah besar harus memperkuat alat² kekuasaan negara. Dengan bersandar pada bangsawan suku serta pengikut²nja, panglima² tentara mulai memusatkan kekuasaan didalam tangan mereka. Mereka mendjadi radja². Diatas runtuhan keradjaan² perbudakan terbentuk sedjumlah negara² jang dikepalai seorang radja. Radja² membagikan dengan „murah hati" tanah² jang dirampasnja kepada orang² kepertjajaannja untuk digunakan seumur hidup dan kemudian didjadikan miliknja turun-temurun. Untuk ini orang² itu harus melakukan kewadjiban² militer untuk mempertahankan kekuasaan radja. Tanah digarap oleh kaum tani, jang sekarang harus mendjalankan berbagai rodi untuk tuan²nja jang baru. Milik² tanah luas berpindah kedalam tangan anggota² pengiring dan pelajan radja, geredja² dan biara².

Tanah jang dibagikan dengan sjarat² itu dinamakan feodum. Dari sini berasal penamaan sistim masjarakat jang baru, jaitu feodalisme.

Hubungan² produksi dalam masjarakat feodal. Penghisapan terhadap kaum tani oleh tuan² feodal

Dasar hubungan² produksi dalam masjarakat feodal ialah hakmilik tuantanah feodal atas tanah, dan hakmilik jang terbatas atas tani-hamba. Sebagai pengganti hak mengerdjakan tanah, kaum tani diberati dengan ber-matjam² beban feodal. Dengan menggunakan negara sebagai alat kekuasaan, tuantanah² feodal jang merupakan golongan ketjil dari penduduk membuat kaum tani jang merupakan golongan terbesar dari penduduk, mendjadi tani-hamba. Tani-hamba terikat pada tanah, jang sepenuhnja dikuasai oleh tuan² feodal. Perbedaan mereka dengan budak ialah: mereka tak dapat dibunuh seperti dalam zaman perbudakan, tetapi

mereka masih dapat didjual-belikan beserta tanah jang mereka tempati, jang mendjadi milik tuantanah^2 feodal. Alat^2 produksi tertentu dapat dimiliki tani-hamba dan kaum pekerdja tangan. Pemilikan atas tanah merupakan dasar penghisapan tuantanah^2 feodal. Sewatanah jang diberikan kepada tuantanah^2 feodal bisa berbentuk kerdja rodi, hasilbumi atau uang. Dengan demikian kerdja tani dibagi mendjadi kerdja-perlu, kerdja bagi dirinja sendiri dan keluarganja, dan kerdja-lebih, kerdja untuk tuantanah feodal. Kerdja rodi, jalah kerdja jang dilakukan oleh petani-hamba selama waktu tertentu untuk tuantanah^2 feodal dengan memakai perkakas kerdjanja sendiri. Dalam sistim kerdja rodi, tani bekerdja untuk beberapa hari tertentu guna kepentingan tuan feodal, dan pada hari^2 lainnja ia bekerdja diatas tanahnja sendiri; ketika bekerdja pada tuan feodal, kaum tani tidak atau kurang mempunjai minat, karena tidak bekerdja untuk kepentingannja sendiri.

Dalam perkembangan produksi dan pertukaran, kerdja rodi diganti dengan sewa berupa hasilbumi dan kemudian dengan sewa uang. Penggantian ini tidak berdjalan dengan sendirinja, tetapi melalui perdjuangan kaum tani itu sendiri. Sewatanah jang diterima oleh tuantanah^2 feodal dari kaum tani digunakan untuk keperluan perseorangan se-mata^2, bukan untuk kepentingan produksi.

Dalam sistim sewa-hasilbumi tani diwadjibkan menjerahkan kepada tuantanah sedjumlah tertentu padi, ternak, ajam, itik dan lain^2 hasil pertanian dan ternak. Pada tingkat feodalisme jang kemudian, ketika pertukaran sudah agak meluas, timbul sewa dengan pembajaran berupa uang. Berbagai bentuk sewa feodal itu kerapkali terdapat berlaku dalam waktu jang sama.

Dalam usaha^2 mempertinggi pendapatannja, tuan^2 feodal memberati kaum tani dengan ber-matjam^2 beban. Tuantanah^2 disamping memiliki tanah jang luas sering mendirikan gilingan^2 padi, bengkel^2 pandai besi dan lain^2 perusahaan. Tani terpaksa memakainja dengan membajar hasilbumi atau uang jang sangat banjak. Disamping bajaran jang berwudjud hasilbumi atau uang kepada tuan^2 feodal, kaum tani diharuskan djuga membajar ber-matjam^2 padjak kepada negara,

dan dibeberapa negeri djuga diwadjibkan membajar sebagian dari hasil panen kepada geredja.

Sebelum pertukaran berkembang, tingkat perekonomian dizaman feodal itu titikberatnja masih ekonomi alamiah, jaitu perekonomian jang pada pokoknja ditudjukan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Perkembangan pertukaran, membikin tuantanah² feodal bertambah tamak dan serakah. Dengan berkembangnja pertukaran barang, tuantanah² feodal melihat kemungkinan jang lebih besar untuk memeras tenaga kaum tani. Penghisapan atas tani-hamba dan perdjuangan tani-hamba melawan tuantanah² feodal merupakan tjiri pokok dari masjarakat feodal. Walaupun feodalisme ini mempunjai tjirinja jang umum, tetapi di-negeri² Timur feodalisme itu mempunjai tjirinja sendiri jang chusus sbb. :

1. Hubungan feodal berdjalan dalam waktu jang lama dengan sisa² perbudakan.
2. Hakmilik negara atas tanah mempunjai arti jang besar dimana kaum tani langsung membajar sewa-tanah kepada negara.
3. Hubungan gens patriarkal masih bertahan lama.

Dari apa jang diuraikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa produksi dalam masjarakat feodal adalah untuk menghasilkan hasil-lebih guna memenuhi kebutuhan tuan feodal dan jang dihisapnja dari kaum tani jang tergantung, berdasarkan hakmilik tuan feodal atas tanah.

Zaman feodalisme jang menggantikan zaman perbudakan, adalah tetap zaman penghisapan dalam bentuk jang berbeda dengan zaman perbudakan jang mendahuluinja.

Perkembangan pertukaran dan lahirnja produksi kapitalis didalam kandungan sistim feodal

Dizaman pra-kapitalis, jaitu zaman perbudakan dan zaman feodalisme, pembikinan barang² dan pembagian kerdja semakin berkembang. Pemisahan kaum pekerdja tangan dari kaum tani mempunjai arti jang penting, kaum tani pada pokoknja mengerdjakan pertanian atas dasar memenuhi kebutuhan sendiri (ekonomi

alamiah), sedangkan kaum pekerdja tangan sedjak semula sudah mempunjai ekonomi barangdagangan, jaitu membikin barang² jang pada pokoknja ditudjukan untuk memenuhi kebutuhan orang lain dengan djalan menukarkan atau memperdagangkannja. Sesuatu barang jang diproduksi untuk didjual-belikan, adalah barangdagangan. Kaum pekerdja tangan pada umumnja bekerdja dengan tenaga sendiri, dan dengan alat² jang merupakan miliknja sendiri. Kemudian, setelah timbul kota², kaum pekerdja tangan menggunakan tenaga magang dan tukang² pembantu. Pada umumnja kaum pekerdja tangan menggunakan material jang terdapat ditempat, dan mendjual hasil produksinja dipasaran setempat pula. Bilamana barang² produksi untuk didjual, akan tetapi dengan tidak menggunakan kerdja-upahan, dia disebut ekonomi barangdagangan sederhana, untuk mebedakannja dengan ekonomi barangdagangan kapitalis jang berdasarkan kerdja-upahan.

Pekerdja tangan dan kaum tani memiliki perkakas kerdjanja sendiri, bahan² mentahnja sendiri dan alat² produksi mereka sendiri. Mereka bekerdja sendiri memproduksi barang² dengan perkakas² kerdja itu. Didalam kapitalisme lain halnja. Tempat² kerdja dan pabrik² adalah milik kaum kapitalis, dan buruh-upahan jang tidak memiliki alat² produksi apapun bekerdja didalamnja.

Ekonomi barangdagangan sederhana, senantiasa mendahului kapitalisme. Tegasnja sistim kapitalisme tidak mungkin timbul, djika tidak ada terlebih dulu ekonomi barangdagangan sederhana.

Bagaimanakah ekonomi barangdagangan sederhana merintis djalan bagi kapitalisme?

Penghasil² barangdagangan jang ter-sendiri² itu memakai djumlah kerdja dalam sjarat² jang ber-beda² dalam membuat barangdagangan² jang sama. Sjarat² jang ber-beda² ini ditentukan oleh keahlian kerdja dan perbedaan perkakas² kerdja jang digunakan dalam memproduksi barangdagangan jang sama. Tetapi pasar tidak memperludikan dengan sjarat² apa dan dengan perkakas² apa sesuatu barangdagangan diproduksi. Dipasar dibajar djumlah uang jang sama untuk barangdagangan jang sama dengan tidak tergantung

pada sjarat² kerdja ter-sendiri² ketika barangdagangan² itu diproduksi.

Oleh karena itu, penghasil² barangdagangan, jang pemakaian kerdjanja lebih banjak daripada pemakaian rata² hanja dapat menutupi sebagian dari pemakaian itu dengan pendjualan barangdagangannja. Achirnja mereka mendjadi bangkrut. Sebaliknja, penghasil² barangdagangan, jang pemakaian kerdjanja lebih sedikit dari pemakaian rata², karena sjarat² produksi jang lebih baik, mendapat untung dalam pendjualan barangdagangannja dan mendjadi kaja. Kedjadian ini memperkuat dan mendorong persaingan. Kebanjakan para penghasil ketjil barangdagangan mendjadi miskin, sedangkan sebagian ketjil mendjadi kaja.

Rintangan besar diatas djalan perkembangan produksi barangdagangan ialah ter-petjah²nja negara dalam feodalisme. Tuan² feodal dengan sekehendak hati menetapkan bea² untuk barangdagangan jang dimasukkan, memungut upeti dan dengan begitu mengadakan rintangan² berat bagi perkembangan perdagangan.

Kebutuhan perdagangan dan kebutuhan perkembangan ekonomi masjarakat pada umumnja menuntut dihapuskannja keadaan terpetjahbelahnja negara dalam feodalisme. Pertumbuhan produksi pekerdjaan tangan dan pertanian dan perkembangan pembagian kerdja antara kota dan desa, mengakibatkan pengokohan hubungan perekonomian antara ber-bagai² daerah didalam satu negeri, mengakibatkan pembentukan pasar nasional. Pembentukan pasar nasional mentjiptakan sjarat² ekonomi bagi sentralisasi kekuasaan negara.

Dengan penemuan djalan² laut jang penting jang menghubungkan benua dengan benua terbentuklah pasar dunia dan perdagangan dunia. Pekerdjaan tangan tidak sanggup lagi memenuhi permintaan jang makin bertambah akan barangdagangan². Ini mempertjepat peralihan dari produksi pekerdjaan tangan ketjil keproduksi kapitalis besar jang berdasarkan penghisapan atas buruh-upahan. Peralihan dari tjara produksi feodal ketjara produksi kapitalis berlangsung menurut dua djalan : pada satu pihak diferensiasi diantara penghasil² barangdagangan ketjil melahirkan pengusa-

ha kapitalis; pada pihak lain, kapital-dagang, jang diwakili saudagar², menundukkan produksi langsung kepada dirinja.

Tukang² ahli jang paling kaja, ber-angsur² mendjadi orang² kapitalis, tukang² ahli jang miskin, tukang² pembantu dan magang² mendjadi buruh-upahan.

Proses keruntuhan hubungan feodal djuga berlangsung didaerah pertanian.

Dengan perkembangan produksi barangdagangan kekuasaan uang bertambah. Tuantanah² feodal menggantikan bajaran dan lain² padjak jang berwudjud hasilbumi dengan bajaran berwudjud uang. Kaum tani harus mendjual hasil kerdjanja dan membajar kepada tuan-feodal uang jang didapatnja itu. Tani selalu kekurangan uang. Keadaan ini digunakan oleh pembeli² borongan dan lintah-darat untuk memperhamba tani. Penindasan feodal bertambah kuat, keadaan petani hamba bertambah buruk.

Perkembangan hubungan² uang menimbulkan berbagai golongan sosial diantara kaum tani. Djumlah jang terbanjak mendjadi melarat, tertekan oleh kerdja jang melampaui segala kekuatannja dan mendjadi bangkrut. Disamping itu timbul didesa tani² kaja jang menghisap tani² lainnja dengan memberikan pindjaman menurut sjarat² jang memperbudak kaum tani. Tani² kaja ini membeli atau memborong hasil² pertanian, ternak dan alat-pertanian kaum tani dengan harga jang rendah.

Kita telah melihat bahwa dasar untuk kapitalisme jalah hakmilik perseorangan, dengan persaingan jang menjebabkan beberapa orang mendjadi kaja dan membangkrutkan djumlah terbesar dari penghasil ketjil. Tetapi kelambatan proses ini tidak sesuai dengan kebutuhan² pasar dunia jang baru. Terdjadinja tjara produksi kapitalis dipertjepat karena pemilik tanah besar, burdjuasi dan kekuasaan negara jang berada dalam tangan klas² penghisap, memakai djalan² kekerasan jang paling kasar. Produksi kapitalis per-tama² mentjapai perkembangan besar di Inggris. Sedjak achir abad ke-15 dinegeri tersebut berlangsung proses jang menjakitkan, jaitu pengusiran kaum tani setjara kekerasan dari tanah. Dorongan langsung untuk ini jalah permintaan jang sudah meningkat akan wol dari fihak manufaktur kain jang besar, jang mula² timbul di Pe-

rantjis, tetapi kemudian djuga di Inggris. Tuan pemilik tanah memelihara domba setjara besar²an. Peternakan domba memerlukan padang² penggembalaan. Tuan² feodal mengusir tani setjara massal dari tempat² pusaka mereka, merampas tanah jang tadinja dipakai tetap oleh kaum tani, dan mengubah tanah garapan mendjadi padang penggembalaan. Djika kaum tani mentjoba mendapat kembali tanah jang telah dirampas dari mereka setjara tidak sah itu, maka kekuatan bersendjata negara datang membantu tuan² feodal.

Kaum tani jang sudah bangkrut dan terampas itu mendjadi suatu golongan orang melarat jang tak berpunja, jang tidak terbilang djumlahnja. Mereka jang kehilangan alat² produksi inilah, di-negeri² jang memasuki perkembangan kapitalis, mendjadi buruh-upahan. Sardjana² burdjuis melukiskan sedjarah lahirnja klas kaum kapitalis dan klas kaum buruh setjara indah permai. Pada zaman dahulukala demikian kata mereka, ada sekelompok orang² radjin dan hemat jang mengumpulkan kekajaan dengan kerdjanja. Pada pihak lain ada suatu massa pemalas jang lengah, jang telah memboroskan segala harta bendanja dan mendjadi proletar² jang tak berpunja.

Dongengan dari para pembela kapitalisme ini tidak ada sangkut-paut apapun dengan kenjataan. Sesungguhnja, terdjadinja massa kaum tak berpunja, kaum proletar dan penimbunan kekajaan didalam tangan beberapa orang sadja berlangsung dengan djalan perampasan alat² produksi setjara kekerasan dari kaum penghasil ketjil. Proses pemisahan kaum penghasil ketjil dari alat² produksinja dengan disertai rentetan tindakan² perampasan dan kekedjaman jang tiada habis²nja itu adalah proses penimbunan primitif kapital.

Keruntuhan sistim feodal.

Perdjuangan kaum tani melawan tuan pemilik-tanah feodal berlangsung sepandjang zaman feodalisme, tetapi perdjuangan itu teristimewa bertambah runtjing pada achir zaman itu. Dalam sedjarah tiap² negeri terdjadi pemberontakan² tani. Beberapa diantara pemberontakan itu berlangsung sampai puluhan tahun.

Perdjuangan kaum tani melawan tuantanah² feodal, [illegible]unakan oleh kaum burdjuis (kapitalis) jang sedang

timbul untuk mempertjepat djatuhnja bentuk penghisapan tuantanah² feodal atas petani-hamba dan untuk menggantikan bentuk penghisapan ini dengan bentuk penghisapan kapitalis.

Arti revolusioner pemberontakan tani jalah bahwa pemberontakan itu telah menggontjangkan dasar² feodalisme dan achirnja mengakibatkan penghapusan perhambaan.

Peralihan dari feodalisme ke kapitalisme di-negeri² Eropa Barat terdjadi melalui revolusi² burdjuis. Didalam revolusi² burdjuis kaum tani merupakan massa pokok dari pedjuang² melawan feodalisme.

Hasil perdjuangan revolusioner kaum tani dimiliki oleh burdjuasi jang mentjapai kekuasaan dengan memandjat bahu kaum tani. Kaum tani kuat karena kebentjiannja terhadap kaum penindas. Tetapi pemberontakan² tani bersifat spontan. Kaum tani sebagai klas dari pemilik ketjil, terpetjah-belah dan tidak sanggup menjusun program perdjuangan jang djelas dan mentjiptakan organisasi perdjuangan jang kokoh dan bulat.

Pemberontakan tani hanja dapat berhasil baik, djika dihubungkan dengan gerakan buruh dan djika kaum buruh memimpin pemberontakan² tani. Tetapi dalam periode revolusi burdjuis pada abad ke-17 dan ke-18 klas buruh masih lemah dan sedikit djumlahnja dan belum terorganisasi. Dalam kandungan masjarakat feodal bentuk² jang sedikit atau banjak sudah lengkap dari susunan kapitalis telah mendjadi matang. Klas penghisap baru, klas kapitalis, sudah timbul dan bersamaan dengan itu lahir massa orang² jang terampas alat²-produksinja : kaum proletar. Revolusi² burdjuis menjingkirkan sistim feodalisme dan menegakkan kekuasaan kapitalisme.

4. MASJARAKAT KAPITALIS

Seperti kita ketahui dari peladjaran dimuka, kapitalisme lahir dari kandungan masjarakat feodal. Dengan berkembangnja pertukaran dalam ekonomi alamiah, peranan pedagang semakin penting. Akan tetapi dengan semakin berkembangnja perdagangan, ekonomi barangdagangan setjara ketjil²an tidak mampu lagi melajani kebutuhan para pedagang.

Perdagangan jang semakin meluas menuntut pro-

duksi barang² jang lebih luas lagi. Produksi barang² ini jalah produksi kapitalis, untuk menggantikan produksi barangdagangan sederhana atau produksi barangdagangan setjara ketjil²an.

Hubungan² produksi feodal sudah mendjadi rintangan bagi perkembangan tjara produksi kapitalis. Tjara produksi kapitalis menuntut adanja kemerdekaan bersaing, kemerdekaan perseorangan, persamaan dihadapan hukum, kemerdekaan bagi pemilik² barangdagangan dll. Sistim perhambaan atas kaum tani, pemilikan tanah oleh tuantanah² feodal, padjak² jang tinggi, pembatasan daerah pendjualan, hak² istimewa feodal dll., mendjadi perintang bagi perkembangan kapitalisme. Pertentangan ini terwudjud dalam pertentangan antara tuantanah² feodal dengan tani-hamba, dan pertentangan antara burdjuasi (kapitalis) dengan feodal. Revolusi burdjuis diberbagai negeri pada abad ke-18, seperti di Perantjis, adalah akibat dari pertentangan² ini jang semakin meruntjing. Tetapi tidak semua negeri kapitalis lahir dengan melalui revolusi seperti itu. Ada negeri jang masih dikuasai tuan² feodal, dengan tidak melalui revolusi seperti itu, mendjadi negeri kapitalis, seperti Djepang, Rusia lama dan Djerman sebelum perang dunia jang pertama.

Kaum feodal karena takut akan meletusnja revolusi mengadakan kompromi dengan kaum burdjuis. Burdjuasi dalam keadaan seperti itu menggunakan bentuk kekuasaan feodal untuk kepentingan klasnja.

Hubungan produksi dalam masjarakat kapitalis

Dasar hubungan produksi kapitalisme jalah hakmilik perseorangan kaum kapitalis atas alat² produksi. Alat² produksi jang pokok, seperti pabrik², tambang², alat² pengangkutan, tanah dll., mendjadi milik kaum kapitalis. Pemilikan alat² produksi oleh kaum kapitalis inilah dasar bagi penghisapan kapitalis.

Proses pemusatan alat² produksi dalam tangan beberapa orang kaum kapitalis dan kebangkrutan kaum pengusaha ketjil dilapangan pertanian serta kaum pekerdja tangan, melahirkan hubungan produksi kapitalis. Persaingan menjebabkan sebagian besar kaum produsen barangdagangan ketjil²an mendjadi bangkrut

dan terpaksa mendjadi buruh. Sebagian ketjil diantara mereka mendjadi kaja.

Djadi didalam masjarakat kapitalis ada sebagian orang jang memiliki alat² produksi — kaum kapitalis, dan ada sebagian besar orang jang kehilangan alat² produksi, dan karena itu terpaksa mendjual tenagakerdjanja sebagai kaum buruh.

Kaum buruh tidak mempunjai apapun selain tenagakerdjanja. Untuk tidak mati kelaparan, kaum buruh harus mendjual tenagakerdjanja kepada kaum kapitalis. Dari pendjualan tenagakerdja ini kaum buruh menerima sedjumlah uang sebagai harga tenagakerdjanja jang lazim kita sebut upah.

Dari apa jang diterangkan diatas ini, kita lihat bahwa dalam masjarakat kapitalis manusia dibagi mendjadi dua golongan, jaitu klas burdjuis dan klas buruh. Disamping itu masih terdapat klas peralihan — burdjuasi ketjil, jaitu kaum tani dan kaum pekerdja tangan.

Pertentangan jang pokok dalam masjarakat kapitalis ialah pertentangan antara klas buruh dengan klas burdjuis. Negara jang berdiri atas hubungan produksi sematjam ini, diatas dasar perdjuangan klas sematjam ini, bagaimanapun bentuknja adalah negara burdjuasi, negara alat kaum kapitalis untuk menguasai dan menghisap klas buruh.

Persaingan jang menguasai produksi kapitalis, memerlukan penemuan² baru. Penemuan² ini diperlukan agar kaum kapitalis dalam persaingan antara mereka sendiri mentjapai kemenangan. Penemuan mesin uap merupakan salah satu penemuan jang terbesar. Produksi dengan mesin adalah salah satu perubahan besar dalam masjarakat manusia. Akibatnja jang pertama ialah : produksi meningkat setjara besar²an. Teknik produksi mengalami perubahan jang radikal, sehingga ada dasar jang kokoh untuk produksi mesin jang besar. Industri berat mulai dibangun. Dengan revolusi industri ini, dimulailah proses industrialisasi di-negeri² Eropa dan Amerika. Tjara produksi kapitalis benar² mendjadi produksi jang berkuasa. Perubahan jang kedua ialah : produksi pekerdja tangan tak dapat melawan persaingan produksi besar kapitalis dan mendjadi bangkrut. Dengan demikian semakin banjak massa pe-

kerdja terpaksa bekerdja sebagai buruh dalam pabrik² modern kapitalis. Bekas hamba, petani, pekerdja tangan, semua lebur mendjadi satu klas proletar industri modern.

Didalam kapitalisme, bukan hanja hasil kerdja manusia jang mendjadi barangdagangan, tetapi tenagakerdja itu sendiri djuga sudah mendjadi barangdagangan.

Rahasia penghisapan kaum kapitalis

Kita telah mempeladjari bahwa disamping alat² produksi, tenagakerdja manusia merupakan faktor pokok dalam produksi, tanpa tenaga manusia, alat² produksi tidak mempunjai arti apa². Perkakas kerdja manusia sendiripun adalah hasil kerdja manusia.

Agar pabrik² berdjalan dan produksi kapitalis berlangsung, kaum kapitalis perlu membeli tenagakerdja kaum buruh. Ini mungkin karena tenagakerdja itu sendiri sudah mendjadi barangdagangan. Sebagaimana barangdagangan jang lain, tenagakerdja djuga mempunjai nilai.

Nilai suatu barangdagangan adalah kerdja manusia jang terdjelma dalam barangdagangan itu. Nilai ini diukur oleh djumlah djam kerdja jang diperlukan oleh masjarakat (waktu-kerdja-perlu sosial) untuk membuat barangdagangan itu.

Bagaimanakah nilai tenagakerdja itu diperhitungkan ?

Untuk dapat hidup dan bekerdja orang mesti makan, minum, berpakaian, berkeluarga dsb. Pokoknja untuk dapat hidup orang memerlukan bahan² untuk hidup. Sudah tentu jang kita maksudkan bahan untuk hidup itu jalah untuk hidup buruh dan keluarganja. Memperhitungkan kehidupan buruh dan keluarganja itu penting, sebab sebelum buruh mengundurkan diri dari pekerdjaan mesti ada tenaga tjadangan jang menggantikannja. Tenaga itu antara lain adalah anak² buruh itu sendiri. Oleh sebab itu nilai tenagakerdja adalah sama dengan nilai bahan² untuk hidup itu.

Darimanakah datangnja laba jang mendjadi sumber kekajaan kaum kapitalis itu ? Tenagakerdja adalah barangdagangan jang istimewa jang kalau dipakai menghasilkan nilai pula.

Kaum kapitalis membeli tenagakerdja kaum buruh karena tenagakerdja buruh itu dapat menghasilkan nilai jang lebih banjak daripada harga pembelian tenagakerdja (upah) jang diberikannja kepada kaum buruh. Dengan demikan kerdja kaum buruh itu terbagi atas dua bagian, jaitu **kerdja-perlu**, dan **kerdja-lebih**. Dalam waktu kerdja-perlu, buruh mentjiptakan nilai sebesar nilai tenagakerdjanja dan jang dibajar oleh kapitalis dalam bentuk upah. Dalam waktu kerdja-lebih, ia mentjiptakan **nilai-lebih** jang masuk kantong kapitalis sebagai laba kapitalis. Maka kerdja-lebih adalah kerdja jang tidak dibajar dan nilai-lebih merupakan sumber kekajaan dan penghisapan kaum kapitalis.

Djika umpamanja kaum buruh bekerdja 8 djam sehari, dan untuk kerdja-perlu dibutuhkan 4 djam, maka kerdja-lebih, jang tidak dibajar adalah 4 djam. Hasil kerdja-lebih 4 djam ini adalah nilai-lebih.

Tudjuan langsung dari produksi kapitalis jalah produksi nilai-lebih se-banjak²nja. Oleh sebab itu hukum ekonomi pokok kapitalisme adalah hukum nilai-lebih.

Bagaimanakah tjaranja meningkatkan nilai-lebih itu?

Ada dua djalan jang ditempuh kapitalis untuk ini.

Dengan memperpandjang hari kerdja sehinga waktu kerdja-lebih bertambah setjara **mutlak**, atau dengan memperpendek waktu kerdja-perlu, sehingga waktu kerdja-lebih bertambah setjara **nisbi**. Tambahan kerdja-lebih ini menimbulkan tambahan nilai-lebih. Dalam praktek, ke-dua² tjara tersebut diatas untuk menaikkan nilai-lebih digunakan kaum kapitalis. Dengan kemadjuan teknik tjara jang kedua itu mendjadi jang terutama. Djuga dengan mengerdjakan anak² dan wanita kerdja-perlu dikurangi. Ter-lebih² dengan kemadjuan teknik dimana kaum buruh adakalanja hanja terbatas pekerdjaannja untuk memperhatikan djalannja mesin atau untuk melakukan beberapa gerakan jang ringan sadja, banjak tenaga lelaki diganti dengan tenaga wanita atau anak² dibawah umur. **Upah nominal** kaum buruh — djumlah uang jang diterima kaum buruh — mendjadi kurang, sehingga upah jang diterima sekeluarga sama dengan apa jang dulu diterima seorang buruh lelaki jang dewasa. Dengan meningkatkan harga² barang², dan ber-matjam² padjak jang dibebankan

negara kapitalis, kaum kapitalis senantiasa memperbesar penghisapannja atas massa pekerdja.

Upah riilpun — djumlah barang² jang bisa dibeli dengan uang jang diterima kaum buruh — mendjadi berkurang.

Krisis ekonomi dalam kapitalisme

Krisis ekonomi adalah suatu gedjala jang tak terpisahkan dengan kapitalisme. Artinja, selama ada kapitalisme tentu ada krisis. Ini disebabkan karena pertentangan dasar tjara produksi kapitalis.

Dibawah sistim kapitalis produktivitet kerdja sangat dipertinggi dan produksi mentjapai perluasan jang belum pernah terdapat sebelumnja. Pabrik² dan perusahaan² besar diperlengkapi dengan mesin² dan mempekerdjakan ribuan buruh. Pekerdjaan tiap² perusahaan, tiap² tjabang industri dan pertanian tidak dapat dipisahkan dari pekerdjaan perusahaan² dan tjabang² lain. Djika penambangan minjaktanah atau batubara berhenti, maka ratusan perusahaan tidak bisa bekerdja lagi; djika bahan² mentah tidak datang pada waktunja, maka pabrik² tekstil, sepatu dll. terpaksa berhenti bekerdja.

Didalam kapitalisme barang² hasil industri adalah hasil kerdja masjarakat dan bukan hasil kerdja orang seorang. Umpamanja, sepatu buatan pabrik bukan sadja hasil kerdja dari buruh² jang ber-matjam² keahliannja didalam pabrik sepatu itu sendiri, tetapi djuga hasil kerdja dari buruh jang membuat mesin² dan bahan² mentah jang diperlukan untuk pembuatan sepatu itu. Maka dalam keadaan demikian ini alat² produksi dan djuga barang² jang dihasilkan semestinja mendjadi milik masjarakat. Tetapi dalam masjarakat kapitalis, alat² produksi seperti perusahaan², pabrik², tanah, dan djuga barang² jang dihasilkan itu bukan mendjadi milik masjarakat melainkan milik perseorangan, milik kaum kapitalis. Oleh sebab itu, pertentangan dasar tjara produksi kapitalis adalah pertentangan antara watak kemasjarakatan proses produksi dengan hakmilik perseorangan kapitalis. Pertentangan ini bertambah tadjam seiring dengan perkembangan kapitalisme. Pertentangan ini menampakkan diri dalam persaingan dan

produksi kapitalisme setjara liar (anarki), dimana produksi didasarkan bukan per-tama² atas dasar kebutuhan manusia, tetapi dengan maksud per-tama² untuk mentjari untung se-banjak²nja. Untuk dapat menguasai pasar, kaum kapitalis mengadakan perlombaan dalam produksi. Industri raksasa dan mesin² modern memungkinkan ini. Pada fihak lain, sebagai akibat penghisapan kaum kapitalis, upah buruh semakin merosot, baik dalam industri maupun dilapangan pertanian.

Ini menjebabkan kaum buruh tidak mampu membeli barang² jang membandjiri pasar. Timbullah „kelebihan" barang² hasil produksi, dengan demikian lahirlah krisis ekonomi. Djadi krisis ekonomi bukan karena kurangnja barang², tetapi sebaliknja karena „kelebihan" barang² di-tengah² kemelaratan massa pekerdja jang serba kekurangan dalam se-gala²nja.

Kaum kapitalis senantiasa melemparkan beban krisis ini keatas pundak kaum buruh. Kaum kapitalis memetjat kaum buruh, menurunkan upah buruh, menggantikan tenaga lelaki dengan tenaga wanita, orang dewasa dengan anak². Djika kaum buruh banjak mati kelaparan, karena tak dapat membeli barang² kebutuhan hidup, kaum kapitalis membuang kelaut, membakar, dan menghantjurkan hasil² produksi, se-mata² dengan maksud supaja barang mendjadi berkurang dan supaja djumlah persediaan barang² jang ada tidak lagi melampaui permintaan pembelinja. Dengan djalan ini kaum kapitalis berusaha mengatasi krisis.

Akibat² krisis seperti itu djuga telah pernah dialami oleh Rakjat Indonesia pada tahun 1929.

Krisis ini memperlihatkan :

1. Makin tidak tjotjoknja watak kemasjarakatan proses produksi dengan pemilikan perseorangan kapitalis atas alat² produksi dan hasil kerdja.

2. Pertentangan dalam tubuh kapitalisme, terutama pertentangan antara klas buruh dengan klas kapitalis semakin tadjam.

Krisis² ekonomi ini hanja dapat dihilangkan dengan menghapuskan sistim hakmilik perseorangan atas alat² produksi dan menggantikannja dengan sistim hakmilik umum (hakmilik masjarakat) atas alat² produksi. Dja-

di dengan menghapuskan sistim kapitalisme dengan menggantikannja dengan sistim Sosialisme.

Imperialisme

Imperialisme, seperti diterangkan oleh Lenin adalah tingkatan tertinggi dan terachir dari kapitalisme. Tingkatan ini muntjul pada achir abad ke-19 sebagai perkembangan dan landjutan jang langsung daripada sifat² jang pokok dari kapitalisme. Dengan timbulnja imperialisme, semua pertentangan intern kapitalisme, perdjuangan klas, anarki dalam produksi, serta krisis telah mendjadi lebih tadjam.

Menurut definisi klasik Lenin, tjiri² ekonomi jang terpenting dari imperialisme jalah:

1. Konsentrasi produksi dan kapital mentjapai tingkat perkembangan jang begitu tinggi hingga menimbulkan monopoli jang memegang peranan menentukan dalam kehidupan ekonomi.
2. Perpaduan kapital-bank dengan kapital-industri, dan terdjadinja oligarki finans atas dasar „kapital-finans" ini.
3. Ekspor kapital, berlainan dengan ekspor barangdagangan, memperoleh arti jang istimewa pentingnja.
4. Pembentukan serikat² kapitalis monopoli internasional jang mem-bagi² pasar dunia diantara mereka sendiri.
5. Pembagian wilajah seluruh dunia diantara negara² besar kapitalis sudah selesai.

Dalam periode kapitalisme pra-monopoli, persaingan bebas berkuasa. Sebagai akibatnja, terdjadi konsentrasi dan sentralisasi produksi dan kapital. Konsentrasi produksi dan kapital ini pada tingkat perkembangannja tertentu pasti menudju ke monopoli. Sebab perusahaan raksasa memerlukan laba besar untuk bertahan diri dalam persaingan melawan perusahaan² raksasa lainnja. Laba jang se-besar²nja hanja dapat didjamin dengan kekuasaan monopoli dipasar. Pada fihak lain, antara beberapa puluh perusahaan² raksasa akan lebih mudah tertjapai persetudjuan daripada antara ratusan atau ribuan perusahaan² ketjil. Dengan demikian, persaingan bebas diganti oleh monopoli. Disinilah hakekat ekonomi daripada imperialisme.

Walaupun monopoli telah menghapuskan persaingan bebas, tetapi sementara menghapuskan ia membikin persaingan didalam dunia kapitalisme makin hebat dan kedjam. Persaingan itu terdjadi diantara para anggota badan monopoli, diantara badan² monopoli jang satu dengan lainnja, dan diantara monopoli dengan perusahaan² jang bukan monopoli.

Sebagaimana didalam industri, dalam usaha bank terdjadi djuga konsentrasi. Konsentrasi industri dan pembentukan monopoli² bank mengakibatkan perubahan jang hakiki didalam hubungan timbal-balik antara bank dengan industri. Bank turut memiliki perusahaan² industri, perdagangan dan pengangkutan, karena ia memperoleh saham² perusahaan² itu.

Pada fihak lain, monopoli² industri memiliki djuga saham² bank jang bersangkutan dengan mereka. Dengan begitu kapital monopoli bank dan kapital monopoli industri berdjalin dan mendjadi kapital djenis baru : kapital-finans. Zaman imperialisme adalah zaman kapital-finans.

Disetiap negeri kapitalis, tjabang² vital dalam ekonomi dikendalikan oleh grup² ketjil bankir besar dan monopoli² industri jang menguasai sebagian terbesar dari kekajaan masjarakat. Dengan demikian mesti timbul kekuasaan oligarki finans, kekuasaan beberapa gelintir radja² uang.

Tjiri pada kapitalisme pra-monopoli ketika persaingan bebas berkuasa, adalah ekspor barangdagangan. Pada kapitalisme imperialis dimana monopoli berkuasa, ekspor kapital mendjadi tjiri.

Ekspor kapital dalam zaman imperialisme telah mendjadi suatu keharusan. Keharusan ini disebabkan karena terdjadinja „kelebihan kapital" di-negeri² kapitalis jang sudah madju dan paling kaja sebagai akibat jang langsung dari berkuasanja monopoli dan kapital-finans. Pada fihak lain karena adanja sedjumlah negeri terbelakang jang sudah terseret kedalam pergaulan kapitalis sedunia dimana terdapat hanja sedikit kapital, upah rendah, bahan mentah murah dan harga tanah agak rendah, kapital monopoli memang dapat memperoleh laba luarbiasa besarnja apabila mengadakan eksploitasi di-negeri² itu.

Salah·satu akibat jang terpenting dari ekspor kapital

jalah bertambahnja persaingan antara negara² besar untuk merebut daerah² penanaman kapital jang paling menguntungkan.

Dengan bertambahnja ekspor kapital dan peluasan hubungan² luarnegeri serta „lingkungan² pengaruh" monopoli² raksasa, maka terdjadilah sjarat² untuk pembagian pasar dunia diantara monopoli² tersebut. Dengan demikian terbentuk monopoli² internasional.

Monopoli² internasional jalah persetudjuan² antara monopoli² dari berbagai negeri tentang pembagian pasar, politik harga dan djumlah produksi. Perdjandjian² itu didasarkan pada perimbangan kekuatan tiap² kelompok monopoli peserta. Maka perubahan² perimbangan kekuatan kelompok² monopoli itu pasti mengakibatkan betambah tadjamnja persaingan dan perdjuangan untuk membagi kembali pasar dunia antara mereka serta negara² jang menjokongnja.

Pembagian dunia dilapangan ekonomi oleh badan² monopoli pasti disertai dan diperkuat dengan pembagian wilajah dunia oleh negara² besar imperialis. Mereka berdjuang rebut-merebut tanahdjadjahan² dan negeri² asing.

Pada awal abad ke-20 pembagian wilajah dunia sudah selesai. Perkembangan ekonomi dan politik diantara negeri² kapitalis itu tidak sama, terutama dalam zaman imperialisme dimana teknik sudah mentjapai tingkat perkembangan jang sangat tinggi, sehingga memungkinkan negeri² kapitalis jang muda mengedjar serta melampaui negeri² kapitalis jang tua setjara tjepat dan melompat. Mereka dapat mendesak negeri² itu dari pasarnja dan memaksakan pembagian kembali wilajah dunia dengan kekerasan sendjata, maka timbullah perang² imperialis dan perang² kolonial.

Pada zaman imperialisme ini sistim ekonomi kapitalis meliputi seluruh dunia berdasarkan penghisapan dan perbudakan. Sedjumlah ketjil negara² imperialis menindas dan menghisap djumlah terbesar negara² djadjahan : segala tanahdjadjahan dan negeri² tergantung jang ditindas negara² imperialis merupakan sistim kolonial daripada imperialisme.

Tanahdjadjahan² merupakan tempat penanaman kapital, sumber bahan mentah, sumber tenaga murah, pasar hasil industri negara² imperialis, dan djuga se-

bagai pangkalan perang dan sumber umpan meriam bagi kepentingan negara² imperialis.

Dalam kapitalisme modern masih tetap berlaku hukum nilai-lebih sebagai hukum ekonomi pokok. Hanja perdjuangan untuk mengedjar nilai-lebih ini semakin meruntjing dan kedjam. Kekuasaan monopoli memungkinkan kaum kapitalis monopoli untuk menetapkan harga² monopoli sehingga mentjapai laba tinggi monopoli. Untuk mendjamin laba tinggi monopoli ini mereka menghisap, membangkrutkan dan memelaratkan sebagian besar dari Rakjat negerinja sendiri, memperbudak dan merampok setjara sistimatis Rakjat negeri² lain, terutama negeri² terbelakang, dan melakukan peperangan serta memiliterisasi ekonomi nasionalnja.

Krisis umum kapitalisme

Krisis umum kapitalisme adalah akibat peruntjingan pertentangan se-tadjam²nja didalam kubu imperialisme.

Krisis umum kapitalisme, lain dari krisis ekonomi kapitalis jang biasa, meliputi segala segi dan sistim dunia kapitalis seluruhnja dan ditandai oleh adanja peperangan dan revolusi, oleh perdjuangan antara kapitalisme jang sedang mati dan Sosialisme jang sedang tumbuh. Krisis umum dimulai sedjak masa perang dunia pertama dan terutama sedjak kemenangan Revolusi Sosialis Oktober 1917 di Rusia jang melahirkan negeri Sosialis jang pertama didunia.

Adanja krisis sistim kolonial, dimana terdapat perdjuangan jang sengit antara negeri² imperialis dan tanahdjadjahan, mendjadi sempitnja pasar kapitalisme didunia ini, makin tadjamnja pertentangan antara kaum kapitalis dengan kaum buruh, dan mendalamnja pertentangan antara kaum kapitalis sendiri, semuanja mendjadi tjiri² krisis umum kapitalis. Tjiri pokok ialah bahwa dunia telah terpetjah mendjadi dua sistim, jang kapitalis dan jang Sosialis.

Setelah perang dunia kedua pertentangan itu semakin tadjam. Perang dunia jang lalu telah lebih melemahkan sistim kapitalisme sedunia.

Setelah perang dunia kedua kapitalisme semakin lemah dengan lahirnja negara² Demokrasi Rakjat di Eropa Timur, Tiongkok, Korea dan Vietnam, ditam-

bah lagi dengan pukulan jang diberikan Rakjat berbagai negeri di Asia-Afrika terhadap imperialisme dengan perdjuangan kemerdekaan nasional jang berhasil mendirikan negara² merdeka. Dilain fihak, Sosialisme telah melampaui batas² satu negeri dan mendjadi suatu sistim dunia jang makin hari makin bertambah kuat.

Krisis umum kapitalisme merupakan suatu peralihan zaman dari kapitalisme ke Sosialisme, suatu periode „keruntuhan kapitalisme seluruhnja dan lahirnja masjarakat Sosialis". Maka koeksistensi jang lama antara kedua sistim itu adalah suatu keharusan sedjarah.

Dalam zaman krisis umum kapitalisme ini, perdjuangan kemerdekaan nasional dari Rakjat² di-negeri² djadjahan dan setengah-djadjahan sudah mendjadi kekuatan jang mahabesar dan merupakan kekuatan tjadangan revolusi Sosialis proletariat sedunia. Peranan pimpinan dari proletariat dan Partai Komunis dalam perdjuangan kemerdekaan nasional itu telah bertambah besar dan kuat. Inilah sjarat jang menentukan bagi kemenangan perdjuangan Rakjat² tertindas itu dalam mengusir kaum imperialis dan melaksanakan perubahan² demokratis. Revolusi² nasional pada zaman krisis umum kapitalisme sekarang ini jang harus dipimpin oleh proletariat, mengakibatkan penegakan kekuasaan Rakjat jang mendjamin perkembangan negerinja kearah Sosialisme.

Kepastian kehantjuran kapitalisme dan kemenganan Sosialisme

Djauh pada pertengahan abad ke-19, Marx dan Engels, guru² besar dan pemimpin klas buruh sudah membuat analisa bahwa kapitalisme pasti hantjur dan Sosialisme pasti menang. Berpangkal pada pandangan sedjarah jang materialis, Marx dan Engels telah menarik kesimpulan bahwa tidak sesuainja hubungan² produksi kapitalisme dengan tenaga² produktif jang sudah berkembang itu menimbulkan kepastian hantjurnja masjarakat kapitalis dan lahirnja masjarakat Sosialis. Peranan penting dalam penggantian masjarakat kapitalisme dengan Sosialisme adalah ditangan klas buruh.

Klas buruh adalah klas jang paling revolusioner, klas

jang mempunjai haridepan jang paling djauh. Klas buruh berbeda dengan penghasil ketjil jang berdasarkan kerdja individuil dan hakmilik perseorangan atas alat² produksi. Klas buruh tidak mempunjai alat² produksi jang dimiliknja setjara perseorangan. Mereka bekerdja setjara terpusat didalam pabrik², bekerdjasama dan mem-bagi² pekerdjaan, menggunakan mesin² dan mendjalankan produksi setjara kolektif. Dalam produksi setjara memusat sematjam itu kaum buruh terdidik kebiasaan bersatu, saling membantu, berorganisasi dan berdisiplin. Mereka berpandangan djauh, mempunjai semangat tidak mementingkan diri sendiri dan mengutamakan kepentingan umum. Berdasarkan kepentingan klas buruh, mereka harus membantu semua massa jang tertindas dan terhisap untuk mentjapai pembebasan, sebab hanja djika segala sistim penghisapan sudah dilenjapkan, maka pembebasan sepenuhnja klas buruh sendiri dapat terlaksana. Maka hanja klas buruh dan partainja, jaitu Partai Komunis, jang dapat menjatukan semua massa jang tertindas dan terhisap disekitarnja, menudju Sosialisme dan Komunisme, melalui djalan revolusi jang diperlukan disetiap negeri.

5. MASJARAKAT SOSIALIS

Sebagaimana jang kita peladjari dimuka perkembangan tjara produksi kapitalis dan perdjuangan klas dalam masjarakat kapitalis pasti melahirkan revolusi proletar, revolusi Sosialis.

Revolusi sosialis proletariat pada dasarnja berbeda dengan revolusi² jang dahulu. Berbeda dengan hubungan² produksi didalam masjarakat pemilikan-budak, feodalisme dan kapitalisme, jang ke-tiga²nja berdasarkan hak-milik perseorangan atas alat² produksi dan penghisapan atas tenagakerdja, hubungan produksi masjarakat Sosialis berdasarkan hakmilik umum atas alat² produksi.

Revolusi jang menggantikan perbudakan dengan feodalisme dan revolusi jang menggantikan feodalisme dengan kapitalisme hanja mengubah bentuk hakmilik perseorangan. Bentuk penghisapan jang satu diganti dengan bentuk penghisapan jang lain, dan kaum penghisap dan jang terhisap tetap ada. Karena itu susunan

ekonomi jang baru sudah dapat lahir dalam kandungan susunan ekonomi jang lama. Misalnja revolusi burdjuis dimulai setelah ada bentuk² ekonomi kapitalis dalam kandungan masjarakat feodal. Sedangkan tugas revolusi burdjuis jalah untuk merebut kekuasaan dan menjesuaikannja dengan ekonomi kapitalis jang telah ada.

Tudjuan revolusi sosialis jalah menggantikan hakmilik perseorangan atas alat² produksi dengan hakmilik umum dan melenjapkan setiap bentuk penghisapan manusia atas manusia. Maka itu susunan ekonomi Sosialis memang tidak bisa tumbuh dalam masjarakat burdjuis. Tugas revolusi Sosialis jalah untuk menegakkan kekuasaan proletariat dan membangun ekonomi baru — ekonomi Sosialis. Oleh sebab itu, di-tiap² negeri untuk mengubah masjarakat kapitalis mendjadi Sosialis diperlukan **masa peralihan.**

Masa peralihan ini dimulai dari penegakan kekuasaan proletariat dan berachir dengan selesainja pembangunan Sosialisme — tingkat pertama masjarakat Komunis.

Revolusi Sosialis Oktober Besar tahun 1917 dan pembangunan Sosialis di Uni Sovjet memberikan **teladan** tentang tjiri² **pokok revolusi Sosialis** serta pembangunan Sosialis bagi tiap² negeri.

Masalah pokok **dalam revolusi jalah soal kekuasaan.** Setelah menumbangkan kekuasaan burdjuis, klas buruh harus membentuk alat kekuasaan bagi dirinja untuk menghapuskan segala bentuk penghisapan. Kekuasaan kaum proletar jang bersekutu dengan kaum tani pekerdja ini dinamakan **diktatur proletariat.** Tanpa diktatur proletariat, klas buruh tidak mungkin dapat membangun Sosialisme.

Diktatur proletariat adalah diktatur massa jang luas, buruh dan tani, dibawah pimpinan proletariat, terhadap burdjuasi dan kaum kontra-revolusioner lainnja, diktatur djumlah jang terbanjak terhadap djumlah jang sedikit. Disamping itu diktatur proletariat adalah bentuk kekuasaan jang paling demokratis. Klas buruh untuk pertama kalinja dalam sedjarah mendjadi klas jang berkuasa, dimana terdjamin hak² politik, ekonomi dan sosialnja.

Fungsi diktatur proletariat dalam membangun Sosi-

alisme jalah : mendjadi alat klas buruh untuk menindas klas penghisap dan mempertahankan tanahair, untuk menarik massa pekerdja jang luas kedalam pembangunan Sosialisme dan untuk membangun ekonomi Sosialis.

Setelah proletariat merebut kekuasaan, maka dilakukan **nasionalisasi Sosialis**, jaitu suatu tindakan negara proletar untuk mensita alat² produksi dengan djalan revolusioner dari tangan kaum penghisap dan mendjadikannja milik negara proletar, milik umum jang Sosialis. Per-tama² industri berat jang dinasionalisasi, kemudian ber-turut² diktatur proletariat menasionalisasi perdagangan luarnegeri sangat penting untuk bisa mentjegah kaum imperialis mengatjaukan ekonomi dalamnegeri Sosialis. Nasionalisasi tanah djuga merupakan tindakan jang penting dalam revolusi Sosialis, jang berarti pelenjapan hakmilik perseorangan atas tanah dan pengubahannja mendjadi milik negara proletariat. Berdasarkan keadaan kongkrit di Uni Sovjet, pelaksanaan nasionalisasi tanah ini didjalankan dengan segera, sedangkan dinegeri lain bisa dilaksanakan setjara ber-angsur² dalam praktek proses pengubahan Sosialis atas pertanian.

Sebagaimana diadjarkan oleh Lenin dan telah terbukti dalam sedjarah, dalam masa peralihan dari kapitalisme ke Sosialisme terdapat **bentuk² ekonomi pokok** sbb : 1. ekonomi Sosialis, 2. ekonomi kapitalis, 3. ekonomi barangdagangan ketjil. Sesuai dengan susunan ekonomi ini maka dalam masa peralihan itu terdapat **bentuk² klas** sbb. : 1. klas buruh sebagai klas jang berkuasa dan memimpin negara, 2. klas kapitalis, 3. klas burdjuis ketjil, terutama kaum tani. Pertentangan pokok dalam ekonomi pada masa peralihan ini jalah pertentangan antara Sosialisme dan kapitalisme. Masalah „siapa jang menang" — burdjuasi atau proletariat merupakan masalah pokok dilapangan kehidupan ekonomi.

Politik jang diambil oleh Partai Komunis Uni Sovjet dalam masa peralihan ini telah dikenal sebagai politik ekonomi baru (PEB). Per-tama² ini ditudjukan untuk memulihkan ekonomi dalamnegeri jang menderita kerusakan berat dari perang dunia, intervensi asing dan perang dalamnegeri. Sesudah industri dan pertanian dipulihkan mulailah tingkat pembangunan dan peng-

ubahan Sosialis atas seluruh ekonomi nasional. Pada pokoknja pembangunan dan pengubahan Sosialis ini dilaksanakan dengan industrialisasi negeri setjara Sosialis dan kolektivisasi pertanian.

Industrialisasi Sosialis dan kolektivisasi pretanian

Untuk mengubah Rusia lama mendjadi negeri industri jang modern, perlu didjalankan industrialisasi negeri. Tanpa industrialisasi tidak mungkin Sosialisme dapat berdiri dengan kokoh.

Djalan industrialisasi negeri jang ditempuh di Uni Sovjet ialah sedjak semula mengutamakan pembangunan industri berat, terutama industri pembuatan mesin. Perkembangan industri berat, terutama industri pembuatan mesin, menghasilkan : 1. Uni Sovjet tidak tergantung kepada negeri² imperialis dalam teknik dan ekonomi; 2. Uni Sovjet mempunjai dasar materiil jang kuat untuk mewudjudkan pengubahan Sosialis atas seluruh ekonomi nasional; 3. Uni Sovjet mempunjai dasar materiil jang kuat bagi produksi persendjataan untuk mengatur pertahanan negara Sosialis dengan teknik jang modern.

Industrialisasi Sosialis berdjalan dengan berentjana dan berimbang antara berbagai tjabang ekonomi nasional.

Djadi djalan industrialisasi Sosialis berlainan dengan djalan jang pernah ditempuh oleh negeri kapitalis, jang memulai industrialisasi dari industri ringan, dan berdjalan setjara anarki dan persaingan.

Dalam membangun Sosialisme, disamping harus dipetjahkan masalah industri, djuga harus dipetjahkan masalah pertanian.

Pada satu pihak sudah terdapat industri besar Sosialis dengan teknik jang modern, tetapi pada lain pihak terdapat ekonomi tani ketjil dengan teknik jang primitif dan didasarkan atas hakmilik perseorangan. Pertentangan antara industri besar Sosialis dan ekonomi tani ketjil ini dapat diatasi dengan mengalihkan ekonomi tani ketjil mendjadi perusahaan² pertanian besar jang Sosialis. Untuk ini diperlukan kolektivisasi pertanian, jaitu penggabungan perekonomian² tani ketjil didalam perekonomian kolektif jang besar, jang diperlengkapi

dengan teknik jang modern. Itulah djalan Sosialis dalam pertanian.

Djadi berlainan dengan negeri kapitalis, jang membentuk pertanian besar dengan djalan membangkrutkan massa tani pekerdja dan berdasarkan penghisapan atas buruh-upahan.

Untuk kolektivisasi pertanian itu Lenin mengadjukan bahwa klas buruh harus membantu dan memimpin kaum tani untuk mengalihkan perekonomian tani perseorangan itu mendjadi perekonomian kolektif dengan melalui djalan koperasi.

Prinsip² terpenting jang dikemukakan oleh Lenin untuk mewudjudkan koperasi jalah :

1. Untuk mengadakan gerakan koperasi, klas buruh harus bersandar pada tanimiskin dan bersekutu dengan tanisedang untuk mementjilkan dan kemudian menghapuskan tanikaja (kaum kulak).
2. Koperasi harus dimulai dari tingkat jang rendah dan sederhana ketingkat jang tinggi dan pelik.
3. Penggabungan kaum tani dalam koperasi² se-kali² tidak boleh didjalankan dengan paksaan, tetapi dengan sukarela berdasarkan kesedaran massa tani jang luas.
4. Pemerintah harus membantu dengan segala matjam djalan, seperti kredit, persediaan bibit, pembelian hasil² pertanian dll., dan ber-angsur² menjediakan alat² pertanian jang modern (mesin², traktor, kombain, dll.).
5. Dalam gerakan koperasi, perusahaan pertanian negara harus memberi tjontoh kepada tani jang luas, bahwa produksi besar dengan mesin modern itu lebih menguntungkan daripada produksi ketjil²an.
6. Pendidikan politik terhadap massa kaum tani harus senantiasa didjalankan oleh Pemerintah dan Partai Komunis.

Prinsip² ini telah menuntun dengan sukses kolektivisasi pertanian di Uni Sovjet.

Dengan terlaksananja industrialisasi Sosialis dan berachirnja kolektivisasi pertanian, wadjah seluruh negeri telah berubah, dan telah timbul suatu sistim masjarakat dimana tidak ada lagi penghisapan oleh manusia atas manusia.

Hubungan² produksi masjarakat Sosialis

Dasar hubungan² produksi dalam masjarakat Sosialis jalah hakmilik umum atas alat² produksi. Semua alat² produksi jang pokok, seperti pabrik², bank², alat pengangkutan, tanah dll., mendjadi milik negara, milik umum. Dalam masjarakat Sosialis tak ada klas penghisap jang hidup dari hasil kerdja orang lain. Hanja orang jang bekerdja jang berhak makan. Hubungan² produksi sematjam ini sepenuhnja sesuai dengan tuntutan perkembangan tenaga² produktif. Dengan ini terbukalah kemungkinan bagi perkembangan tenaga² produktif jang lebih landjut. Klas buruh jang tadinja dibelenggu dengan beban hidup jang berat, setelah tingkat kehidupan makin baik, mempunjai kesempatan dan waktu untuk meningkatkan kebudajaannja.

Hukum ekonomi pokok masjarakat Sosialis jalah : mendjamin dipenuhinja se-maksimal²nja kebutuhan materiil dan kulturil jang semakin meningkat dari masjarakat seluruhnja dengan djalan meningkatkan dengan tak henti²nja serta menjempurnakan terus-menerus produksi Sosialis diatas dasar teknik jang se-tinggi²nja.

Dalam masjarakat Sosialis dilaksanakan prinsip : „Setiap orang bekerdja **menurut kesanggupannja, setiap orang menerima menurut hasil kerdjanja**". Sedangkan dalam masjarakat Komunis, dengan perkembangan dan meningkatnja tenaga² produktif jang lebih djauh, dan melimpahnja hasil² produksi, dilaksanakan prinsip : „Setiap orang bekerdja **menurut kesanggupannja, setiap orang menerima menurut kebutuhannja**".

II. DJALAN BAGI INDONESIA MENUDJU KEKOMUNISME

Revolusi Sosialis Oktober Besar dan pembangunan Sosialisme di Uni Sovjet telah menundjukkan bagaimana Rakjat Sovjet telah memenangkan Sosialisme dan sedang membangun Komunisme.

Dengan hantjurnja kekuatan fasis Hitler, dan berkat bantuan sekawan dari Tentara Merah Uni Sovjet pada achir perang dunia jang lalu, Rakjat di-negeri² Eropa Timur telah melepaskan diri dari kekuasaan kapitalis dan tuantanah, dan telah mendirikan negara² Demokrasi Rakjat. Dan sekarang mereka sedang membangun Sosialisme.

Djuga di Asia, dengan hantjurnja militerisme Djepang, Rakjat beberapa negeri telah membebaskan diri dari imperialisme dan feodalisme. Rakjat Tiongkok dibawah pimpinan PKT telah berhasil membebaskan diri dari kekuasaan imperialis dan feodal, dan kini sedang membangun Sosialisme. Di Korea dan Vietnam Rakjatnja telah mendirikan negara²nja, Republik Rakjat Demokratis Korea dan Republik Demokrasi Vietnam, dan kini djuga sedang menudju ke Sosialisme.

Kini makin hari makin djelas terbukti keunggulan sistim Sosialis atas sistim kapitalis. Sebelum Perang Dunia Kedua hanja ada satu negara Sosialis dengan penduduknja kira² 200 djuta orang. Sekarang Sosialisme sudah meliputi belasan negeri, jaitu meliputi daerah jang luasnja dari Djerman sampai ke Korea, dan dari penduduk dunia jang pada tahun 1956 berdjumlah 2.737 djuta orang ada kuranglebih 1000 djuta orang jang hidup di-negeri² Sosialis ini. Antara negeri² Sosialis terdapat kerdjasama dan salingbantu jang erat, jang bersifat sekawan. Ekonomi mereka terus madju dengan berentjana dan tidak mengenal krisis². Diberbagai lapangan ilmu dan teknikpun kubu Sosialis terbukti sudah lebih unggul dari kubu kapitalis seperti

dibuktikan dengan peluntjuran satelit²-bumi buatan (sputnik²), manusia pertama keruang angkasa luar, dll. Pada fihak lain keadaan didunia kapitalis makin tertjerai-berai : 700 djuta Rakjat hidup di-negeri² jang baru merdeka dan anti-imperialis, seperti Indonesia, India, Mesir, Burma dll., 600 djuta Rakjat sedang berdjuang untuk kemerdekaan nasional melawan imperialisme, hanja tinggal 400 djuta penduduk di-negeri² imperialis sendiri, tetapi disitupun gerakan kaum buruh dan Rakjat melawan kekuasaan monopoli makin hari makin kuat. Hubungan antara negeri² kapitalis berdasarkan hisap-menghisap, negeri jang kuat menguasai dan memeras negeri jang lemah, maka menimbulkan pertentangan² hebat jang tak dapat diatasi oleh kapitalisme. Ekonomi kapitalis menambah penderitaan Rakjat pekerdja dan terus terantjam krisis. Maka dalam perkembangan situasi dunia ini nampak dengan djelas dua djurusan perkembangan : disatu fihak konsolidasi dan perluasan terus-menerus dari kekuatan kubu Sosialis, kemerdekaan dan perdamaian, dan difihak lain perpetjahan dan keruntuhan lebih landjut dari kubu imperialis, kolonialis dan peperangan.

Sebagaimana masjarakat² lainnja, maka Indonesia djuga menuruti hukum perkembangan masjarakat. Semua negeri pasti menudju ke Komunisme, hanja djalannja bisa ber-lain²an sesuai dengan keadaan kongkrit negeri masing² itu. Djuga Indonesia akan menudju ke Sosialisme dan Komunisme, sedangkan djalannja ditentukan oleh keadaan perkembangan masjarakat kita sendiri, jang dipengaruhi djuga oleh keadaan perkembangan situasi internasional.

Oleh karena pada waktu sekarang musuh² pokok jang dihadapi Rakjat Indonesia jalah imperialisme, feodalisme dan burdjuasi komprador, maka revolusi Indonesia pada tingkat sekarang adalah anti-imperialis, anti-feodal dan anti-burdjuasi komprador. Tegasnja, djalan revolusi jang harus ditempuh oleh Indonesia sebagai negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal menudju ke Komunisme, jalah djalan Revolusi Demokrasi Rakjat, atau penjelesaian tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja, seperti jang diterangkan dalam laporan kawan D.N. Aidit kepada Si-

dang Pleno ke-IV CC PKI jang diperluas pada achir Djuli 1956.

Berdasarkan keadaan Indonesia sekarang, maka revolusi Indonesia dibagi mendjadi dua tingkat,

1. revolusi demokrasi Rakjat untuk membebaskan Indonesia dari imperialisme dan sisa² feodalisme dan membentuk kekuasaan Rakat, dan
2. setelah revolusi demokrasi Rakjat mendapatkan kemenangan, revolusi segera beralih ke revolusi sosialis. Setelah berhasil mendirikan Sosialisme, barulah kita akan ber-angsur² beralih ke Komunisme. Untuk menunaikan tugas sedjarah tersebut, klas buruh Indonesia dan Partainja, jaitu Partai Komunis Indonesia, disamping berusaha keras menggalang front persatuan nasional jang luas, perlu djuga memperkokoh hubungan solidaritet internasionalisme proletar.

Djalan ke Komunisme merupakan keharusan sedjarah. Tak ada kekuatan apapun didunia ini jang bisa menghalangi djalannja roda sedjarah ini.